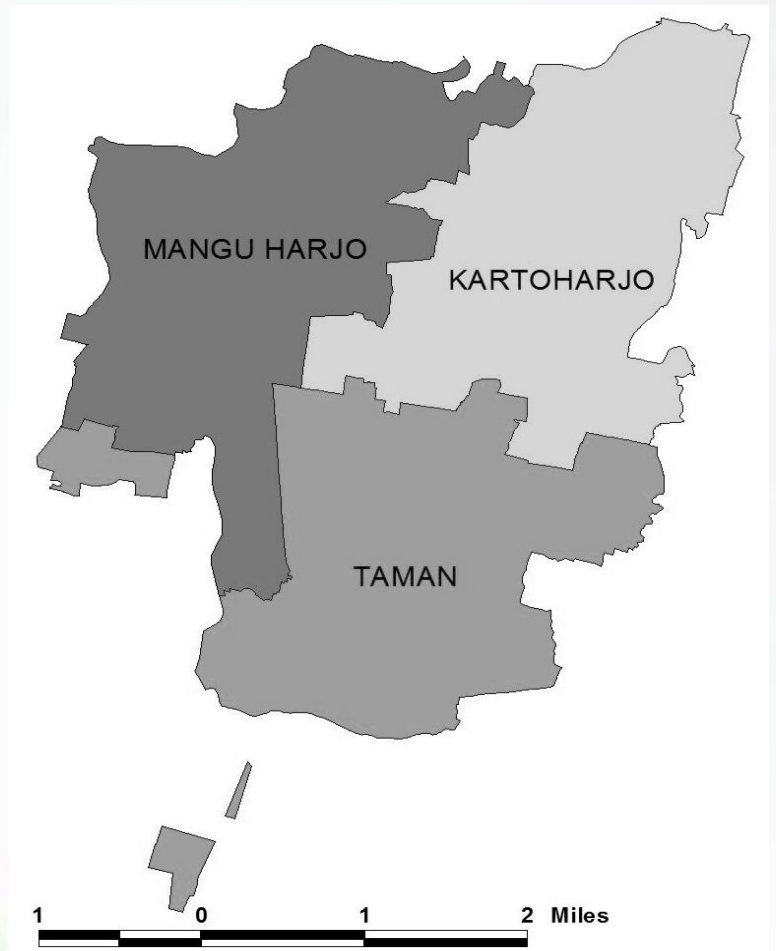


PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2014



DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN
JL. TRUNOJOYO NO. 120 MADIUN
TELP. (0351) 464242, FAX. (0351) 466437
e-mail : dinkes.madiunkota@gmail.com





KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena kami dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Kota Madiun 2014 ini dengan baik. Profil Kesehatan Kota Madiun merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan yang relatif komprehensif.

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kota Madiun dapat membantu kita dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu Puskesmas dengan Puskesmas yang lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Madiun serta dapat dipergunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembangunan kesehatan. Disamping itu, sesuai amanat Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketersediaan data dan informasi sangat diperlukan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014, kami memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada Kepala Rumah Sakit dan jajarannya, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Madiun dan jajarannya, Kepala Puskesmas dan jajarannya, Tim Penyusun Profil Kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Madiun yang telah memberikan kontribusi, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku Profil Kesehatan ini.

Di tahun mendatang, kiranya Buku Profil Kesehatan dapat lebih baik dalam proses pengumpulannya dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisa dan konsistensi datanya, sehingga buku Profil Kesehatan ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kota Madiun.

Semoga buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintah, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan kritik, saran atau masukan dari para pembaca guna penyempurnaan Profil Kesehatan di masa yang akan datang.

Madiun, Juni 2015
Kepala Dinas Kesehatan
KOTA MADIUN

dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.

Pembina Utama Muda
NIP.19630106 198903 2 007





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN	2
BAB II GAMBARAN UMUM	4
II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	4
II.2 KEPENDUDUKAN	5
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	8
III.1 ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS)	8
III.2 ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)	12
III.3 UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)	24
III.4 STATUS GIZI MASYARAKAT	25
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	28
IV.1 PELAYANAN KESEHATAN DASAR	28
IV.2 KUNJUNGAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR	45
IV.3 PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN	45
IV.4 KETERSEDIAAN OBAT	46
IV.5 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DAN KERACUNAN MAKANAN	46
IV.6 PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	47
IV.7 PERILAKU MASYARAKAT	49
IV.8 PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT	50
IV.9 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	51
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	55
V.1 SARANA KESEHATAN	55
V.2 TENAGA KESEHATAN	57
V.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN	58
BAB VI PENUTUP	59
VI.1 KESIMPULAN	59
VI.2 SARAN	59





DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2014
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2014
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2014
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 6 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 7 : KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 14 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014





- LAMPIRAN 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 22 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 23 : PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 24 : PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN Tahun 2014
- LAMPIRAN 26 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 28 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014





- LAMPIRAN 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014





- LAMPIRAN 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 51 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 55 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 56 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 61 : PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 63 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014





- LAMPIRAN 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 66 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 80 : JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2014
- LAMPIRAN 81 : ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA MADIUN 2014





DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Peta berdasarkan wilayah kerja kecamatan, KOTA MADIUN Tahun 2014
- GAMBAR 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2012-2014
- GAMBAR 2.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun, Tahun 2014
- GAMBAR 3.1 : Perkembangan Capaian Bayi Lahir Mati, Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.2 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKB (per 1.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.3 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKI (per 100.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.4 : Perkembangan Persentase CDR dan SR TB Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.5 : Data Penderita HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2014
- GAMBAR 3.6 : Distribusi Kasus DBD Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2014
- GAMBAR 3.7 : Perkembangan AFP (Non Polio) Rate Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.8 : Perkembangan Kasus Campak Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 3.9 : Perkembangan Capaian Umur Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2009-2014
- GAMBAR 3.10 : Tren Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kota Madiun, Tahun 2009 – 2014
- GAMBAR 3.11 : Status Gizi Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.1 : Perkembangan Capaian K1, K4, PN dan KF KOTA MADIUN Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.2 : Komplikasi Kebidanan yang Ditangani (PK) dan Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.3 : Perkembangan Cakupan Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.4 : Perkembangan Cakupan Pelayanan Nifas Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.5 : Perkembangan Cakupan KM Murni dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.6 : Perkembangan Cakupan Neonatus Komplikasi Ditangani Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.7 : Perkembangan Cakupan Kunjungan Bayi Kota Madiun Tahun 2011-2014
- GAMBAR 4.8 : Perkembangan Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun, Tahun 2011-2013





GAMBAR 4.9 : Perkembangan Cakupan Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2012-2014

GAMBAR 4.10 : Perkembangan Cakupan KB Baru Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2012-2014

GAMBAR 4.11 : Perkembangan Pembentukan Posyandu Lansia Kota Madiun Tahun 2011-2014





DAFTAR TABEL

- TABEL 2.1 : Tren 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringanya, Kota Madiun, Tahun 2014
- TABEL 5.1 : Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Strategis Kota Madiun Tahun 2014





BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan merupakan tanggungjawab bersama setiap individu, keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Pemerintah Kota Madiun dalam kebijakannya menetapkan sasaran pembangunan Kota Madiun salah satunya adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. Keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan oleh kontribusi semua sektor berdasarkan fungsi dan peranan masing-masing.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program, karena dengan data yang akurat maka keputusan dan perencanaan yang dibuat juga menghasilkan dampak yang baik. Salah satu produk informasi yang dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian program adalah Profil Kesehatan.

Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014 merupakan suatu bentuk penyajian data dan informasi yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun dan seringkali juga dibandingkan dengan pencapaian tahun-tahun sebelumnya. Profil Kesehatan merupakan salah satu indikator dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 yaitu tersedianya buku Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dalam upaya mendukung pelaksanaan manajemen kesehatan dan pengembangan upaya kesehatan melalui pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan.

Dalam profil ini berisi beberapa data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Selain data kesehatan yang responsif gender, Profil Kesehatan juga berisi data/informasi derajat





kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Data tersebut dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta.

I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Adapun sistematika dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014 ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA MADIUN

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten/Kota. Selain uraian tentang letak geografis, administrative dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

BAB III : DERAJAT KESEHATAN

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, umur harapan hidup dan angka status gizi masyarakat.

BAB IV : UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar





Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota.

BAB V : SUMBER DAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten/Kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.





BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan. Rentang temperatur udara antara 20°C hingga 35°C. Rata-rata curah hujan tinggi terjadi pada bulan-bulan awal tahun dan akhir tahun, sedangkan rata-rata curah hujan rendah terjadi pada pertengahan tahun.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

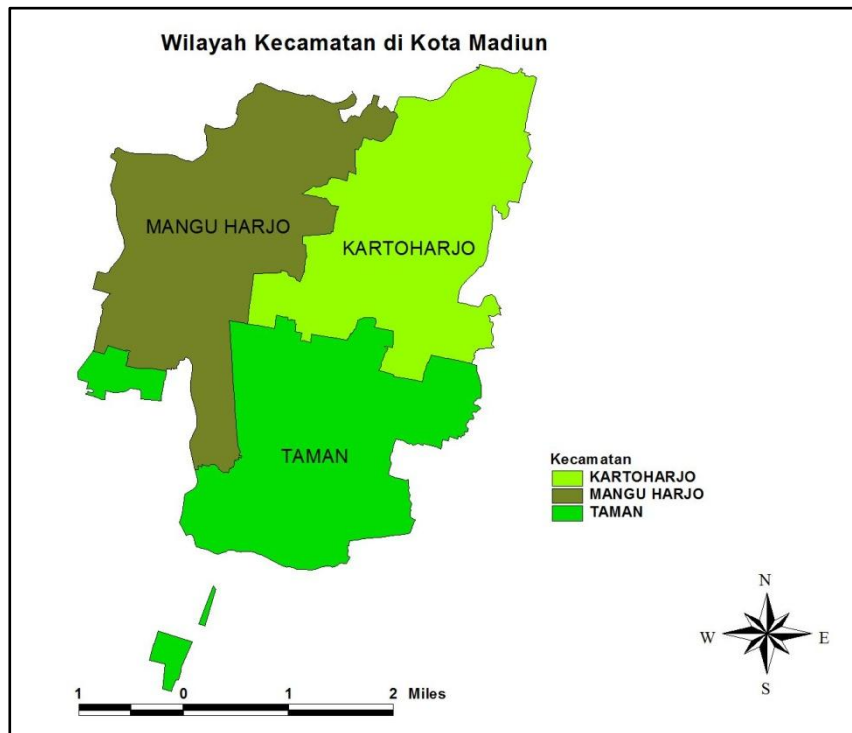
- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.





Gambar 2.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,
Kota Madiun Tahun 2014



Sumber: Dinas Kesehatan, Tahun 2014

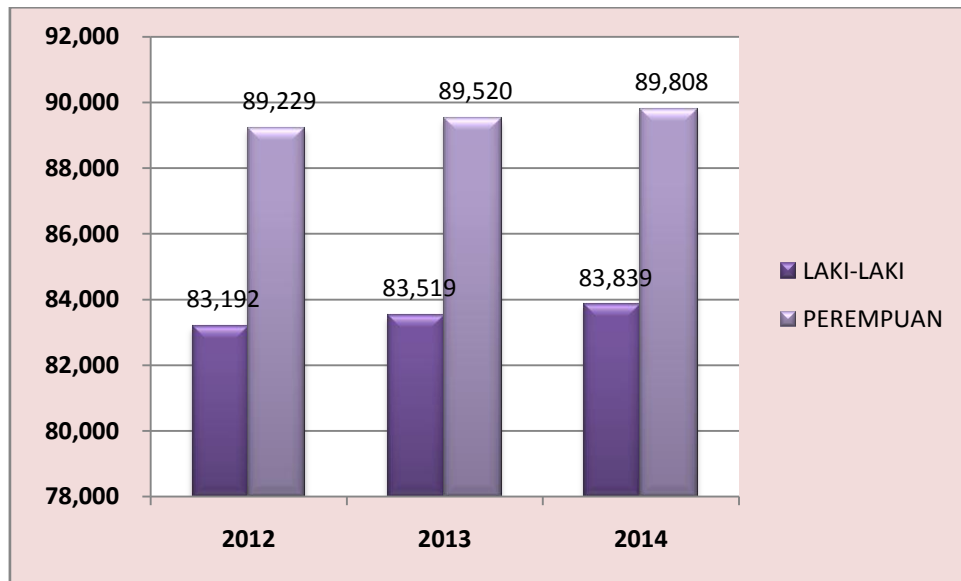
II.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.





Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2012-2014



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2010, Hasil Sensus Penduduk Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2014, Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Balai Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Madiun tahun 2014 sebanyak 173.647 jiwa terdiri dari 83.839 laki-laki dan 89.808 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,35% berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 93 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 67.859 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 2,56 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.226 jiwa/Km².

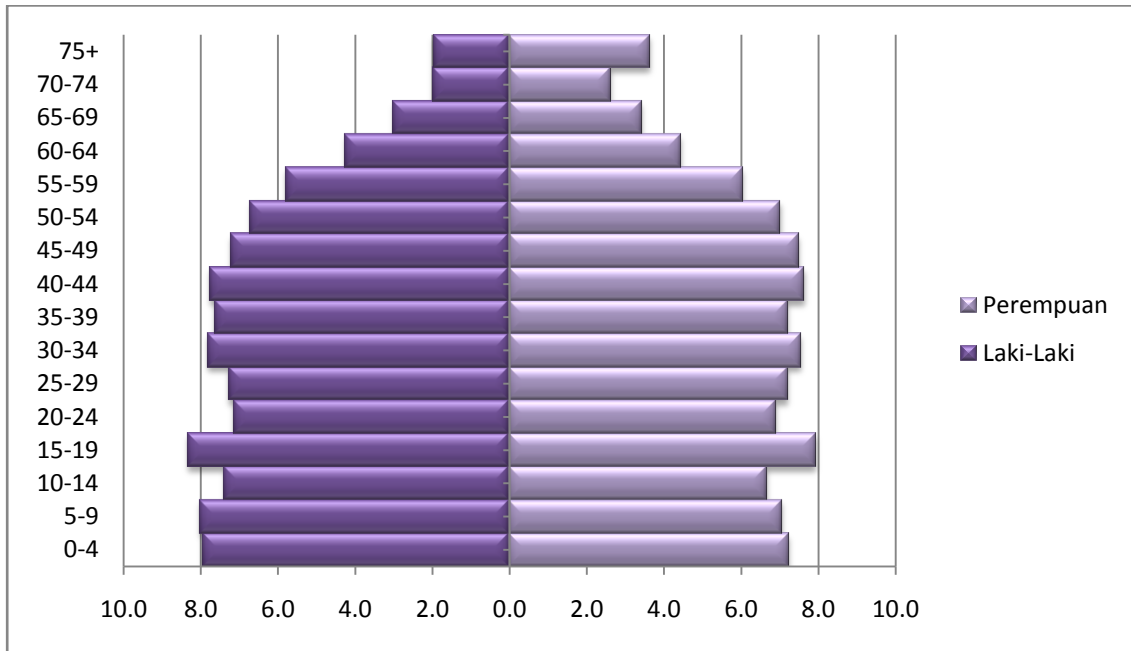
Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Kartoharjo pada wilayah kerja Puskesmas Oro-Oro Ombo yaitu 6.355 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.984 laki-laki dan 7.112 perempuan. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.653 laki-laki dan 2.351 perempuan. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2014 dibawah ini.





Gambar 2.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun, Tahun 2014



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2014
Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2014





BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan Kota Madiun digambarkan dengan menggunakan indikator angka kematian (mortalitas), angka kesakitan (morbiditas), Umur Harapan Hidup dan status gizi.

III.1 ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS)

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir (outcome) dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat, di samping seringkali digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan program pembangunan dan pelayanan kesehatan. Perkembangan tingkat kematian di Tahun 2014 akan diuraikan di bawah ini.

III.1.1 Angka Kematian Bayi (AKB) / Infant Mortality Rate (IMR)

Pada tahun 2014 ada 2.802 ibu melahirkan dengan 2821 kelahiran yaitu 2.810 bayi lahir hidup dan 11 bayi lahir mati. Diantaranya ada beberapa bayi yang lahir kembar dan prematur. Kalau dihitung angkanya mencapai 3,9/1.000 kelahiran hidup. (TABEL 4). Dibanding tahun lalu mengalami penurunan. Tahun 2013 ada 2.850 bayi yang dilahirkan 2.837 adalah bayi lahir hidup dan 13 bayi lahir mati atau sekitar 4,56/1.000 Kelahiran hidup

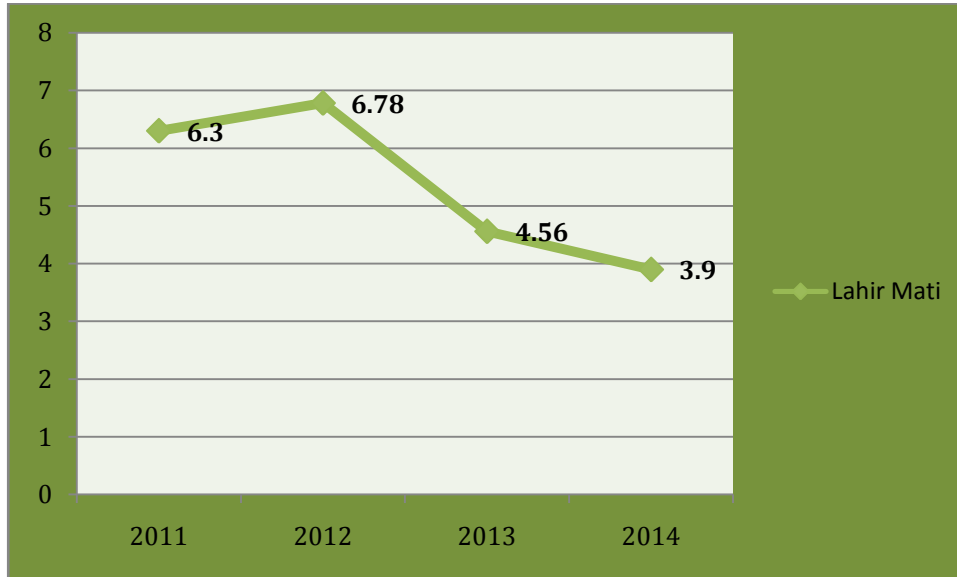
Hal ini disebabkan karena ada beberapa kondisi tertentu dan penyakit yang menyertai ibu selama hamil seperti Pre Eklamsia, Hipertensi, Infeksi, kelainan bawaan, Kekurangan Energi Protein (KEK) atau penyebab lain yang menyebabkan bayi mati didalam kandungan. Beberapa upaya kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil, Deteksi Dini ibu hamil Resiko tinggi dengan KSPR dan Perencanaan Persalinan yang aman dan peningkatan pelayanan KB Pasca salin. Pada tahun 2014 sudah di lanching program BILGIS (Balita, Ibu hamil, Lansia Gizi Seimbang) yaitu PMT pada ibu hamil dan balita. Namun masih perlu ditingkatkan dalam sosialisasi atau penyuluhan tentang gizi khususnya





gizi remaja dan gizi ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung unsur B3 (Beragam, Bergizi dan Berimbang).

Gambar 3.1 Perkembangan Capaian Bayi Lahir Mati Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat bayi lahir sampai satu hari sebelum ulang tahun pertama (0 – 11 bulan). Kematian bayi diukur dengan menghitung jumlah AKB di suatu wilayah yang dimaksud. Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH). AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

Pada tahun 2014 jumlah bayi yang meninggal di Kota Madiun ada 23 atau sebesar 8,19/1.000 Kelahiran hidup (TABEL 5). Angka ini sudah menurun dibanding tahun lalu dan masih dibawah target MDGs yaitu 23/1.000 kelahiran hidup. Diantaranya yang meninggal pada usia neonatus (0 – 28 hari) ada 17 bayi dan kematian bayi \geq 29 hari 11 bulan 6 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi terbanyak oleh karena BBLR Komplikasi 34,78%, kelainan bawaan 30,43%, Infeksi 17,39%, lain-lain 13,04% dan Asfiksia 4,34%. Upaya yang akan dilakukan untuk tahun ini adalah meningkatkan kompetensi

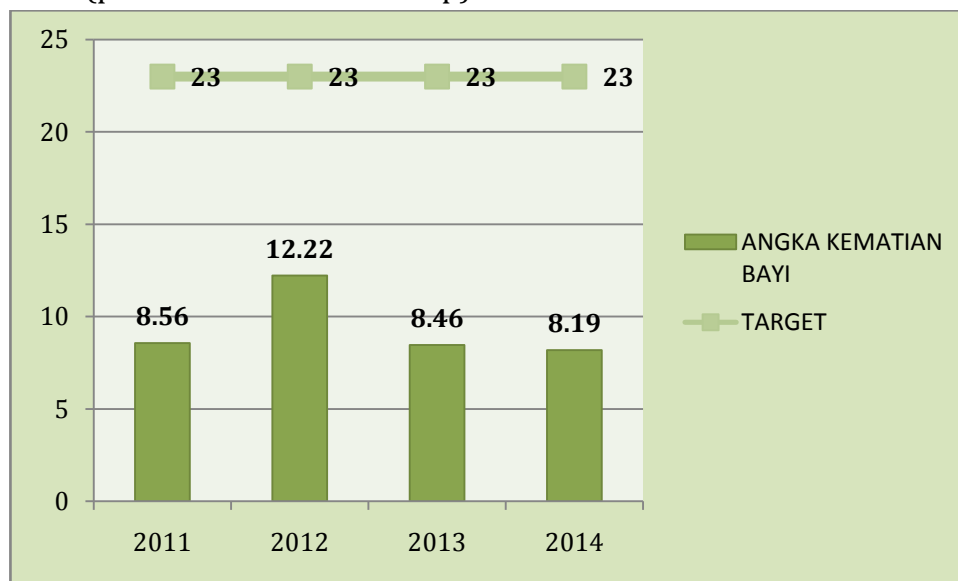




petugas dalam manajemen asfiksia dan manajemen BBLR. Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perawatan kesehatan bayi di adakan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita.

Perkembangan capaian AKB di Kota Madiun dibandingkan dengan Tahun 2012 mengalami penurunan. Jika dibandingkan antara perkembangan capaian AKB tiga tahun terakhir dengan target MDG's (23 per 1.000 kelahiran hidup), angka kematian bayi di Kota Madiun masih dibawah angka yang ditargetkan MDG's.

Gambar 3.2 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKB (per 1.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau **Golden Age**, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini. Pada tahun 2014 ini ada 6 anak meninggal usia 1 – 5 tahun atau 2,14/1.000 Kelahiran hidup. Secara umum kematian balita sering disebabkan oleh karena penyakit Pneumonia, Diare, masalah gizi, infeksi dan lain-lain.





Adapun kematian balita usia 0 – 5 tahun ada 29 anak atau sebesar 10,32/1.000 kelahiran hidup (TABEL 5). Pada tahun ini mengalami peningkatan tapi masih di bawah target MDGs yaitu 32/1000 kelahiran hidup. Secara epidemiologi Jatim termasuk Kota Madiun mengalami KLB kasus Demam Berdarah. Secara keseluruhan kematian balita disebabkan oleh karena BBLR Komplikasi 27,58%, kelainan bawaan 27,58%, Asfiksia 21,42%, Infeksi 17,24%, lain-lain 13,79%, Diare 3,45%, Meningitis 3,45%, Demam Berdarah 3,45%. Pada tahun ini kompetensi petugas ditingkatkan dengan diadakannya pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) bagi petugas baik dokter, perawat ataupun bidan. Untuk masyarakat di tingkatkan kegiatan taman dan pelayanan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita (SDIDTK). Sehingga bila ditemukan masalah gizi dan gangguan perkembangan segera dapat diatasi.

III.1.2 Angka Kematian Ibu (AKI) / Maternal Mortality Rate (MMR)

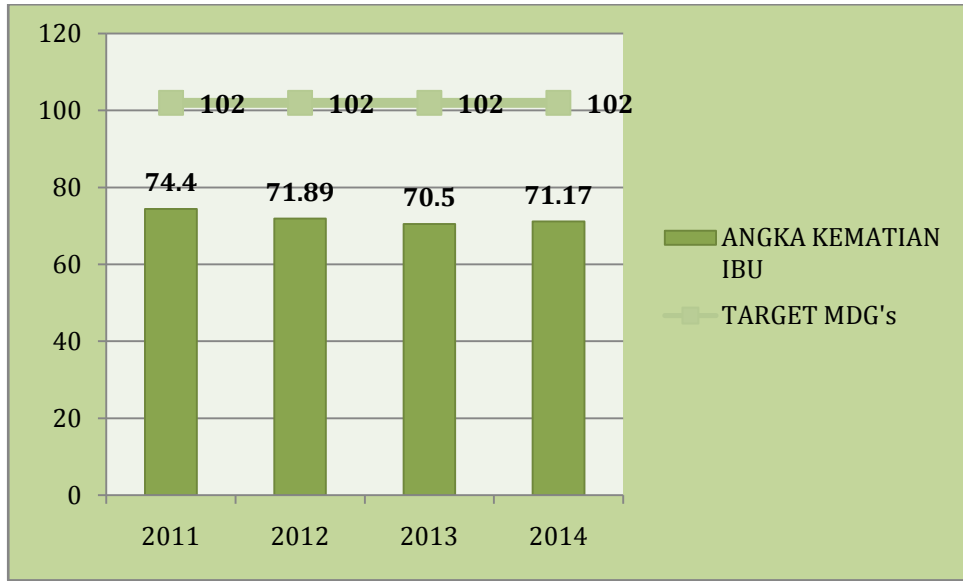
Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup. AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kondisi Kota Madiun untuk Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan Tahun 2013, dimana AKI pada Tahun 2014 sebesar 71,17/100.000 KH. Perkembangan capaian AKI empat tahun terakhir dibandingkan dengan target MDG's yaitu 102/100.000 KH masih dibawah target tersebut. Namun masih perlu upaya yang optimal agar tidak ada kematian ibu di Kota Madiun.





Gambar 3.3 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKI (per 100.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Angka Kematian Ibu di Kota Madiun trendnya meningkat dibanding tahun lalu walau capaiannya masih dibawah target MDGs. Pada tahun ini ada 2 orang ibu yang meninggal pada masa Nifas. Diantaranya ibu dengan 4 T Ibu mempunyai faktor resiko terlalu tua untuk hamil, kehamilannya sudah ke 4 lebih dan mengalami obesitas. Kematian ibu tersebut disebabkan oleh karena kasus Ashma Brochiale dan HPP karena Atonia Uteri. Upaya yang dilakukan adalah Review AMP untuk petugas dan GSI melalui P4K dan desa Siaga Aktif.

III.2 ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Angka Kesakitan pada penduduk berasal dari community based data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans) terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin dan insidental. Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:





Tabel 2.1 : Tren 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringanya, Kota Madiun, Tahun 2014

NO	TAHUN 2014	
	Penyakit	Jumlah Kasus
1	Infeksi akut lain saluran nafas atas	24.243
2	Penyakit pada sistem otot, jaringan pengikat (peny. Tulang belulang, radang sendi termasuk rematik)	9.750
3	Gangguan Sistemik Jaringan Pengikat yang Berhubungan Dengan Penyakit Lain	7.657
4	Influenza	6.931
5	Penyakit Darah Tinggi Primer / <i>Hypertension</i>	6.129
6	Gastritis dan Duodenitis	5.805
7	Penyakit kulit alergi / <i>Skin allergy disease</i>	3.861
8	Diare dan gastroenteritis yang kurang jelas batasannya	3.033
9	Penyakit lain pada saluran nafas atas	3.018
10	DM (NIDDM)	2.964

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Penyakit terbanyak dari pasien yang dilayani Puskesmas dan jaringannya terlihat Infeksi akut lain saluran nafas atas. Infeksi akut lain saluran nafas atas biasanya hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik namun bisa berlanjut menjadi pneumonia, sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. Sehingga perlu adanya peningkatan penyuluhan tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapat perhatian termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit potensial KLB/wabah.





III.2.1 Penyakit Menular Langsung

III.2.1.1 TB Paru

Angka Penjaringan suspek TB di Kota Madiun Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4% dibanding Tahun 2013, yaitu Tahun 2014 sebesar 1.903 (102%) dan Tahun 2013 sebesar 1.814 (98%), dari perkiraan suspek sebesar 1.856 (100%). Kenaikan jumlah suspek ini tidak lepas dari peran masyarakat melalui kader TB yang tersebar di Kelurahan se Kota Madiun juga paguyuban TB puskesmas se Kota madiun, khususnya melalui perannya dalam penjaringan suspek TB. Sedangkan Angka Penemuan Penderita TB BTA positif Tahun 2014 mengalami penurunan 7%, yaitu pada Tahun 2014 sebesar 152 (82%) dan Tahun 2013 sebesar 166 (102%) dari perkiraan penderita TB BTA positif sebesar 186 (100%). Walaupun capaian penemuan penderita TB BTA positif mengalami penurunan sebenarnya target sudah tercapai yaitu sebesar > 130 (>70%). Penurunan angka penemuan penderita TB BTA positif ini dikarenakan sebagian rumah sakit mengembalikan / merujuk balik penderita TB ke wilayah asal pasien, disamping itu penegakkan diagnosa menggunakan rongent bukan pemeriksaan mikroskopis dahak.

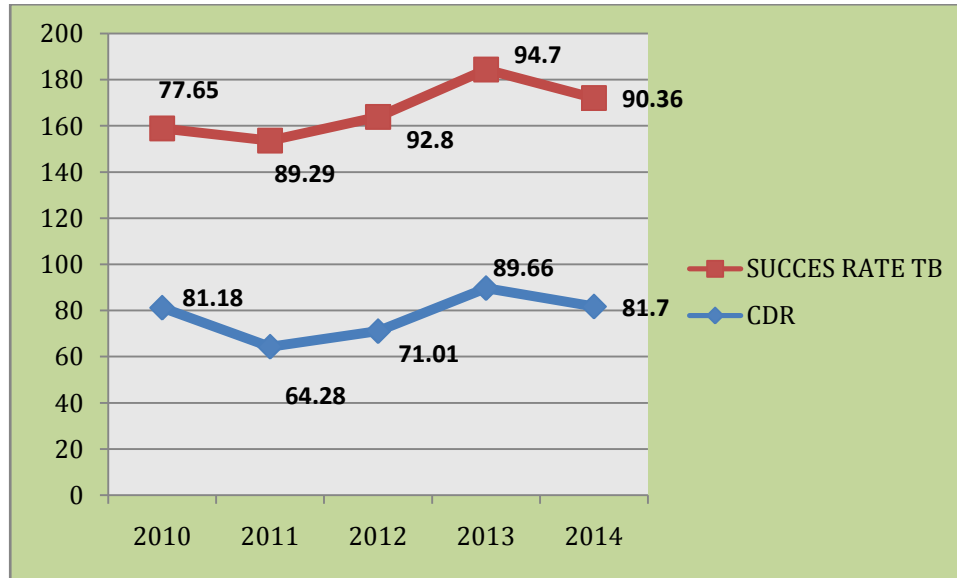
Untuk Angka kesembuhan penderita TB mengalami penurunan 11%, yaitu tahun 2013 sebesar 81% dan Tahun 2012 sebesar 92%, dari target $\geq 85\%$. Begitupun Angka Keberhasilan pengobatan juga mengalami penurunan 4%, yaitu Tahun 2013 sebesar 90% dan Tahun 2012 sebesar 94%, dari target $\geq 90\%$ (Tahun 2014 belum bisa terevaluasi/ blm masuk kohort kesembuhan dan keberhasilan pengobatan). Penurunan ini dikarenakan sejumlah 14 penderita (8%) TB BTA Positif yang diobati pada Tahun 2013 meninggal, dimana sebagian besar penyebabnya adalah keterlambatan membawa penderita ke fasyankes serta karena komplikasi, sehingga pengobatan yang diberikan tidak membawa hasil yang maksimal.

Adapun angka kesalahan laboratorium/Error Rate mikroskopis sebagai sarana penegakkan utama pada penyakit TB, Tahun 2014 sebesar 0% dari target $\leq 5\%$, artinya kualitas laboratorium mikroskopis sangat bagus/ bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan angka Drop Out / DO sebesar 0% dari target $\leq 2\%$. Hal ini disebabkan jejaring eksternal sudah berjalan di Kota Madiun, sehingga semua pasien yang pindah/ mangkir bisa terlacak.





Gambar 3.4 : Perkembangan Persentase CDR dan SR TB Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

III.2.1.2 Kusta

Penemuan penderita kusta baru sebesar 5 kasus, dengan klasifikasi 4 kasus (80%) tipe MB dan 1 kasus (20%) tipe PB. Masih banyak tipe MB ini menunjukkan bahwa masih banyak sumber-sumber penularan kusta. Dari 5 kasus kusta yang ditemukan, semua pada kelompok umur ≥ 14 th, dengan cacat tingkat II sebesar 1 penderita (20%) dari target $\leq 10\%$. Tingginya cacat tingkat II ini, ada beberapa faktor penyebab, diantaranya kerlambatan dalam penemuan penderita, , keteraturan petugas dan kesadaran pasien untuk melaksanakan POD (Prevention of Disability/ pemeriksaan syaraf untuk mencegah kecacatan) secara rutin 1 bulan sekali, sebagian besar petugas belum dilatih yang sangat berpengaruh dalam mengenali cardinal sign/tanda-tanda dini kusta dan tanda-tanda reaksi kusta guna mencegah cacat kusta, KIE kurang yang berimbas pada phobia kusta baik pada petugas, keluarga penderita maupun masyarakat.

Upaya pencegahan kecacatan dan cacat yang lebih berat bisa diupayakan melalui kegiatan perawatan diri yang dilakukan oleh kelompok perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang masih dalam pengobatan) bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang





sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya, bisa melakukan perawatan diri kusta dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak 10 kasus (100%) yang RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai.

Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

III.2.1.3 HIV/AIDS

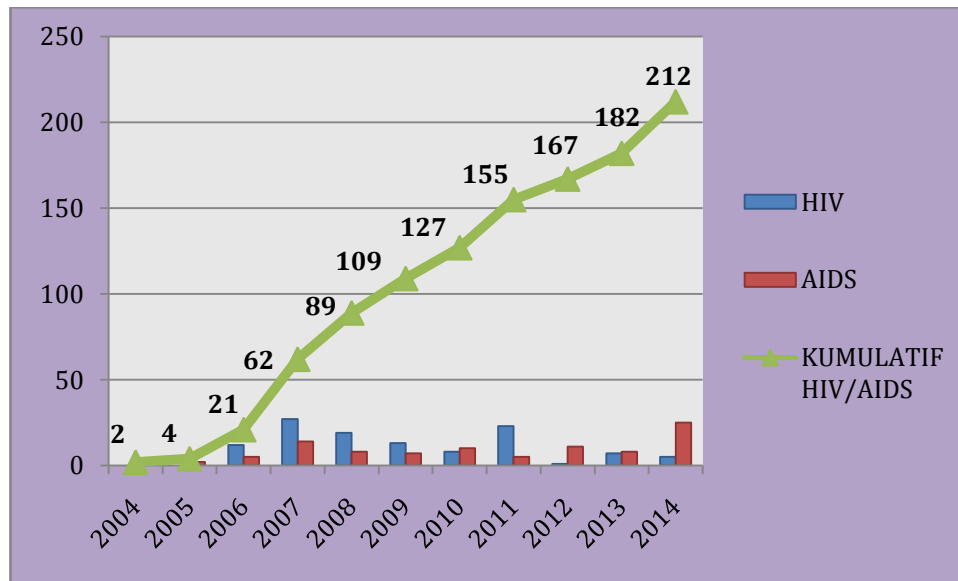
Penemuan kasus HIV AIDS di Kota Madiun Tahun 2014 sebesar 30 kasus dengan rincian 5 kasus HIV+ dan 25 kasus AIDS. Angka kumulatif kasus yang ditemukan sampai dengan akhir Desember 2014 sebesar 212 kasus (18,24%) jika dibandingkan dengan estimasi kasus yang ada yaitu 1.162 kasus. Hal ini memberikan gambaran masih terdapat 950 kasus (81,76%) masih tersembunyi. Dengan ditemukannya kasus HIV/AIDS semakin dini maka upaya pencegahan dari penularan serta pengobatan dapat dilakukan dengan baik.

Paguyuban “Retno Dumilah” (Kader Peduli AIDS) dengan anggota 90 orang kader wanita yang tersebar di 27 kelurahan, ditambah dengan adanya kader HIV laki-laki di 27 kelurahan dan Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan owner Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya selain kegiatan penjangkauan pada kelompok kunci (WPSTL, Penasun, Waria, LSL, dan HRM) dan Replikasi Klinik IMS di 5 puskesmas lainnya sebagai wujud upaya akselerasi pembongkaran fenomena gunung es, sehingga diharapkan Tahun 2015 sudah dicapai target “No New Infection, No Stigma, No Death.”





Gambar 3.5 : Data Penderita HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2014



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

III.2.1.4 Diare

Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2014 berjumlah 7.432 (200%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di wilayah Puskesmas Tawangrejo 965 kasus (232,2% dari target 100%) dan 100% tertangani. Tingginya Angka Kesakitan Diare di wilayah Puskesmas Tawangrejo disebabkan pola pencarian layanan pengobatan Diare masih banyak di puskesmas, hal ini didukung letak geografis wilayah puskesmas yang berdiri di daerah perifer perkotaan.

Kasus Diare di Kota Madiun menurun dibanding tahun lalu (dari tahun 2013 terdapat 8.927 kasus menjadi 7.432 kasus) menggambarkan sanitasi yang lebih baik, terutama masyarakat yang tidak buang air besar secara sembarangan dan masyarakat semakin sadar akan upaya penatalaksanaan diare yang tepat. Hal ini dinyatakan dalam Deklarasi ODF (Open Defecation Free) di Kota Madiun bulan November 2014 dan telah dilatihnya Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” yang bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga “ ke masyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit.





Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

III.2.1.5 Pneumonia

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2014 sebesar 1.115 kasus (84,9%). Terjadi penurunan penemuan kasus Pneumonia (25%) di bandingkan Tahun 2013 (1.346 kasus / 100,34%), untuk peningkatan penemuan Kasus Pneumonia perlu adanya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan baru dalam tatalaksana kasus Pneumonia di Puskesmas termasuk puskesmas pembantu, optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit) serta penyebaran informasi ke masyarakat melalui wadah yang sudah ada yaitu melalui PKK, RT, guru PAUD dan sarana yang lain yang ada di masyarakat.

III.2.1.6 Infeksi Menular Seksual (IMS)

Kasus IMS di Kota Madiun Tahun 2014 sejumlah 946 kasus dimana penemuan terbanyak di Puskesmas Oro-Oro Ombo 368 kasus (38,9%). Hal ini dikarenakan Puskesmas Oro-oro Ombo yang dilengkapi dengan VCT menjadi rujukan LSM dalam pemeriksaan IMS bagi dampungannya.

Hal yang perlu ditingkatkan dalam petugas di Klinik IMS adalah kemampuan petugas untuk membujuk (ber-PITC) kasus IMS yang beresiko tinggi dan mengawalnya sampai melalukan tes di VCT. Hal ini bisa memberdayakan LSM maupun kader Paguyuban Retno Dumilah dalam pelaksanaannya.

III.2.2 Penyakit Menular Bersumber Binatang

III.2.2.1 Demam Berdarah Dengue (DBD)

Tahun 2014 terjadi peningkatan kasus DBD dari 110 kasus (63,57/100.000) menjadi 176 kasus (101,36/100.000). Angka ini sudah diatas target nasional ($\leq 51/100.000$), hal ini disebabkan adanya perubahan iklim dimana curah hujan mengalami peningkatan dan hampir merata di sepanjang tahun sehingga breeding place nyamuk *Aedes aegypti* terutama di luar rumah menjadi meningkat.

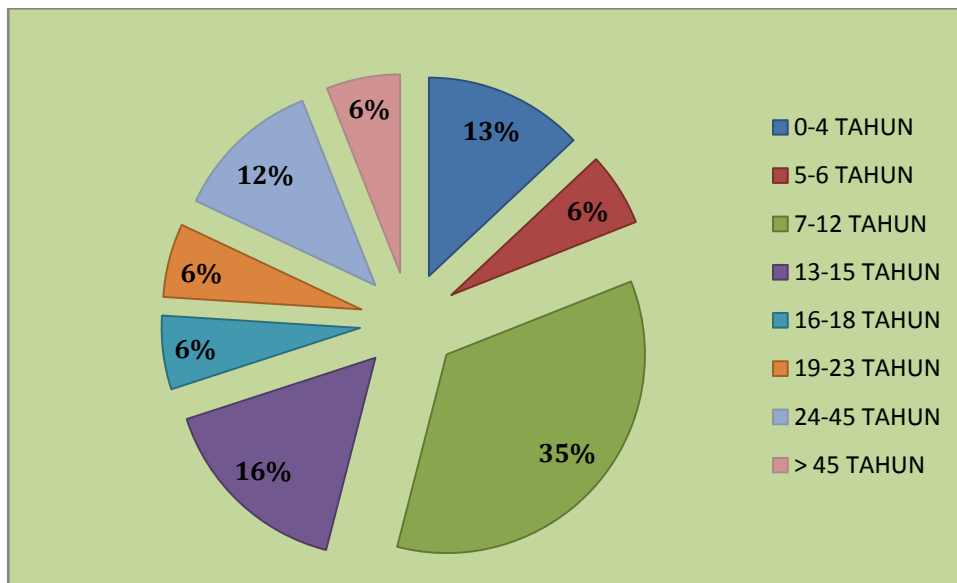




Peningkatan kasus ini tidak hanya terjadi di Kota Madiun, namun terjadi pula di sebagian besar Kabupaten kota di Jawa Timur.

Mengingat fenomena perubahan iklim yang terus terjadi sepanjang Tahun 2014, maka perlu adanya upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus tentang PSN dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan.

Gambar 3.6 : Distribusi Kasus DBD Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2014



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

Mengingat 51% kasus DBD menyerang anak usia SD (62 kasus /35%) dan usia SMP (11 kasus/16%) maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam "berperilaku PSN" dengan melibatkan di kegiatan Jumantik sekolah.

Jika dilihat dari status endemisitas kelurahan di Kota Madiun dimana 7 kelurahan (26%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya, 19 Kelurahan (70%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun dan 1 kelurahan (4%) yaitu kelurahan Kuncen termasuk kelurahan potensial yaitu 3 tahun terakhir tidak ada kasus DBD, tetapi penduduknya padat dan mempunyai hubungan transportasi yang ramai dengan wilayah lain. Pengerahan massa untuk melakukan



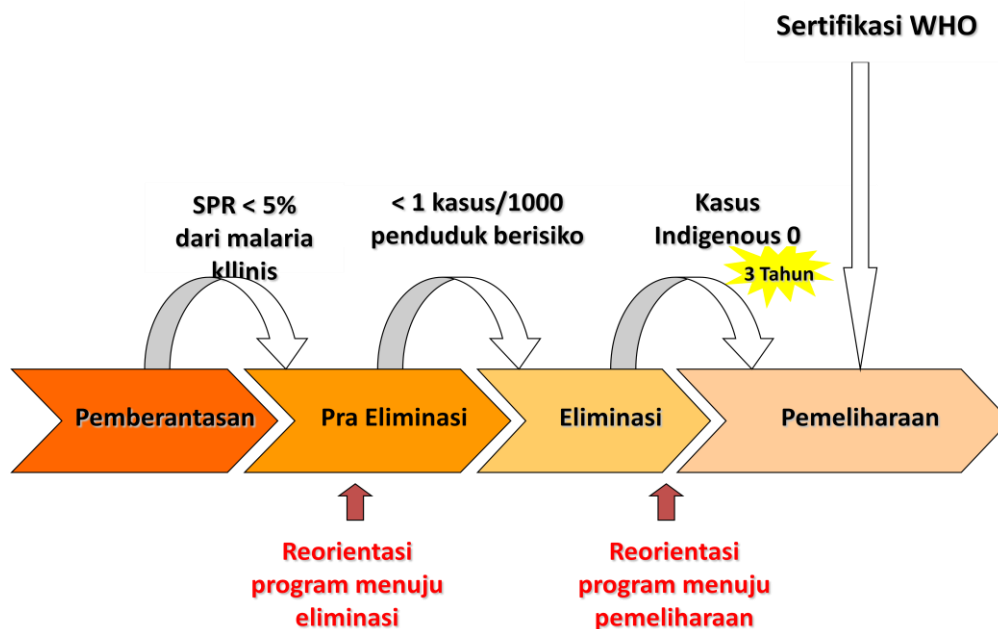


kerja bhakti PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 3 M Plus dilakukan secara serempak seluruh RT di Kota Madiun dan dilakukan secara rutin.

III.2.2.2 Malaria

Ditemukannya 1 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 1 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 0,006 /1000 penduduk tetapi API ini masih dibawah target nasional (1/1000 penduduk).

Pada Tahun 2014 Kota Madiun mendapatkan Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan dimana perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria.





Sertifikat Eliminasi Malaria yang Diberikan Kementerian Kesehatan kepada Pemerintah Kota Madiun

III.2.2.3 Filariasis (*Penyakit Kaki Gajah*)

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan. Pada Bulan Agustus 2014 di Kota Madiun telah dilakukan Survei Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kelurahan Demangan dan Manguharjo dan hasilnya semua sample negatif untuk sediaan darahnya dan angka mikrofilia 0,00% sehingga menguatkan status Non Endemis Filariasis di Kota Madiun.

III.2.3 Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.





III.2.3.1 Difteri

Difteri adalah suatu penyakit bakteri akut terutama menyerang tonsil, faring, laring dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Coryne Bakterium Diphtheria merupakan bakteri penyebabnya. Pada Tahun 2014 penemuan kasus penyakit Difteri di Kota Madiun terjadi penurunan dibanding Tahun 2013. Penemuan kasus Tahun 2014 sebanyak 3 penderita dan tidak ada kematian.

III.2.3.2 Pertusis

Pertusis atau Batuk Rejan adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Bardetella Pertusis* dengan gejala batuk beruntun disertai tarikan nafas hup (whoop) yang khas dan mengalami muntah. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan baik di Tahun 2013 maupun di Tahun 2014.

III.2.3.3 Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara perkebang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada ibu hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2013 dan 2014 tidak ditemui kasus ini.

III.2.3.4 Acute Flacid Paralysis (AFP) Non Polio

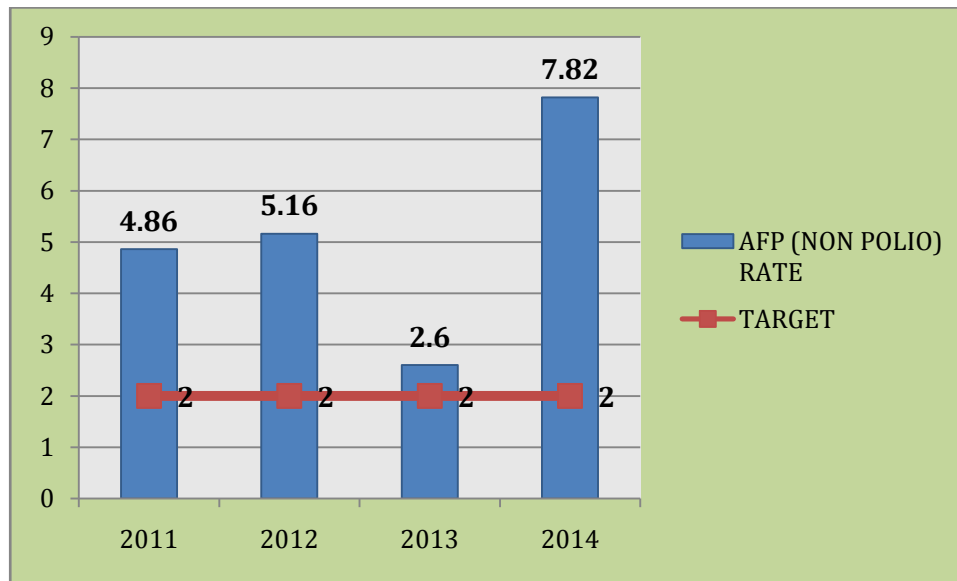
AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Sedangkan Non Polio AFP merupakan kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio. AFP Rate Non Polio dihitung berdasarkan per 100.000 penduduk/populasi anak usia < 15 Tahun. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2014 tercatat 3 kasus dengan lokasi penemuan di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Pandean dan Rejomulyo, dengan angka AFP Rate Non Polio di Kota Madiun 7,82, angka ini telah mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan RI sebesar minimal





2/100.000. Namun AFP rate Tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2013, dimana di Tahun 2013 hanya ditemukan 1 kasus AFP. Perkembangan Angka AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia < 15 tahun pada empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.7 : Perkembangan AFP (Non Polio) Rate Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

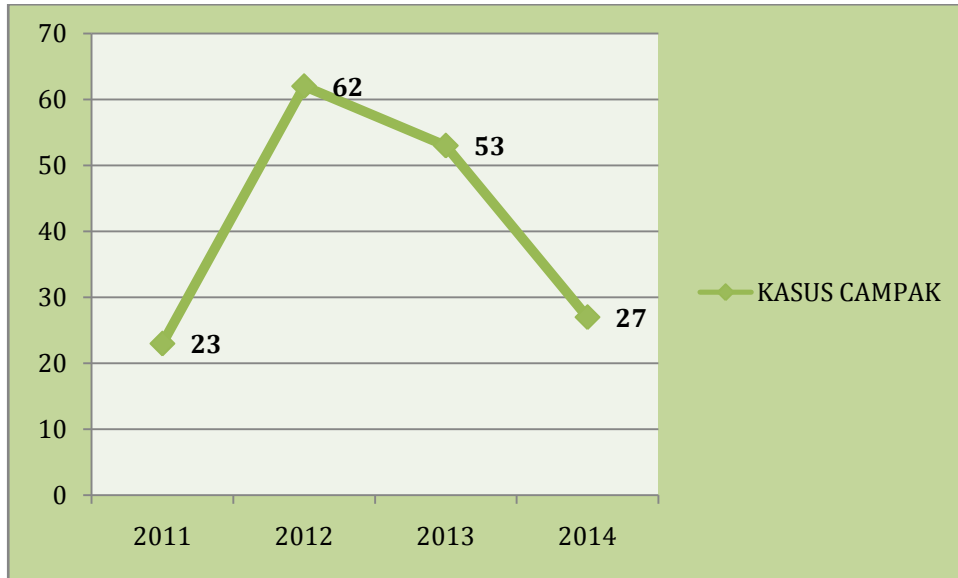
III.2.3.5 Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Tahun 2013 jumlah kasus campak sebesar 27 kasus, mengalami penurunan dibandingkan di Tahun 2012 yaitu 53 kasus. Perkembangan penemuan kasus campak tiga tahun terakhir dapat dilihat di gambar berikut:





Gambar 3.8 : Perkembangan Kasus Campak
Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan,
Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

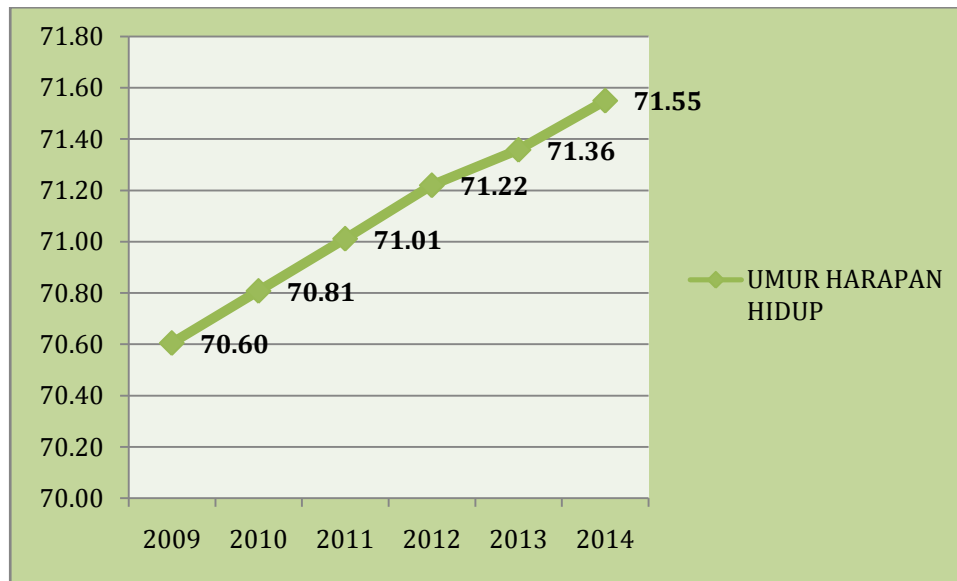
III.3 UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)

Umur Harapan Hidup waktu lahir adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani bayi yang baru lahir pada tahun tertentu. Umur Harapan Hidup dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah termasuk didalamnya derajat kesehatan masyarakat. Umur Harapan Hidup yang didapat dari BPS untuk Kota Madiun Tahun 2014 sebesar 71,55. Data yang tersedia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 3.9 : Perkembangan Capaian Umur Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2009-2014



Sumber: Balai Pusat Statistik, Kota Madiun Tahun 2009-2014

III.4 STATUS GIZI MASYARAKAT

Keadaan gizi yang baik merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas. Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pemantauan status gizi balita dan perbaikan gizi masyarakat (pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita, ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan). Adapun indikator-indikator yang sangat berperan menentukan status gizi masyarakat antara lain sebagai berikut:

III.4.1 Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (< 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian bayi. Kasus BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR Premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR Intrauterine Growth Retardation (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang, umumnya disebabkan status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

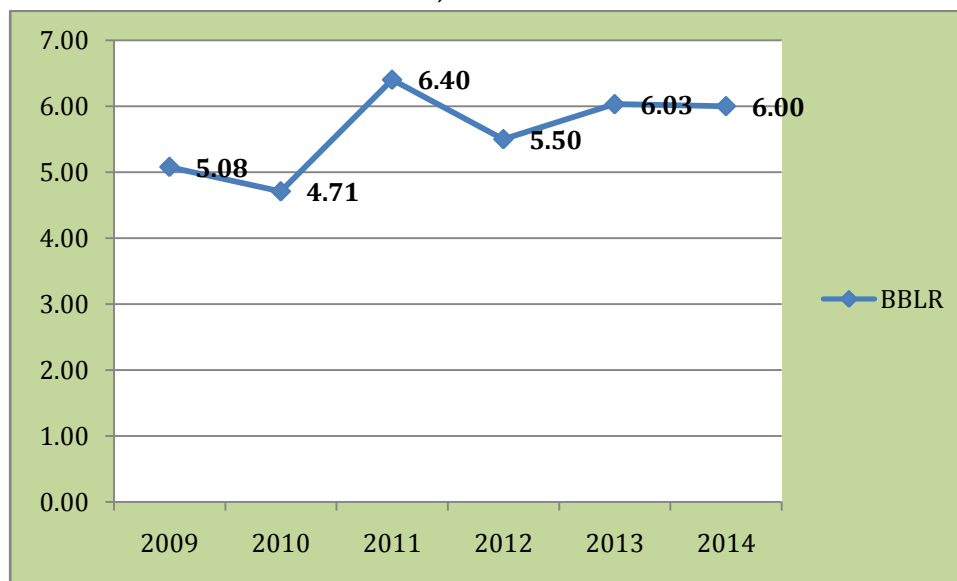
Jumlah Bayi lahir dengan BBLR pada tahun ini 168 (6,0%). Dibanding tahun lalu sedikit menurun yaitu tahun lalu ada 171 atau 6,03% bayi dilahirkan dengan Berat





Badan Lahir Rendah dari total bayi yang lahir hidup 2.782. Hal ini disebabkan adanya gangguan atau penyakit yang menyertai ibu hamil seperti Anemi dan Kekurangan Energi Khronis (KEK), penyakit Hipertensi, *Pre Eklamsia – Eklamsia*, *Gemelli*, Infeksi, kelainan bawaan, dan lainnya sehingga bayi lahir sebelum *Aterm* dan lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau kurang dari 2500 gram. Pendidikan bagi ibu hamil tentang gizi seimbang, perawatan bayi dengan BBLR, menyusui bayi secara eksklusif diberikan pada waktu pelaksanaan kelas ibu hamil ditujukan untuk menekan angka kematian bayi oleh karena BBLR. Selain itu pemberian asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) perlu di sosialisasikan dan diterapkan pada masyarakat guna kelangsungan hidup bayi agar menjadi generasi yang sehat dan cerdas.

Gambar 3.10 : Tren Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kota Madiun, Tahun 2009 – 2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

III.4.2 Pemantauan Status Gizi Balita

Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan



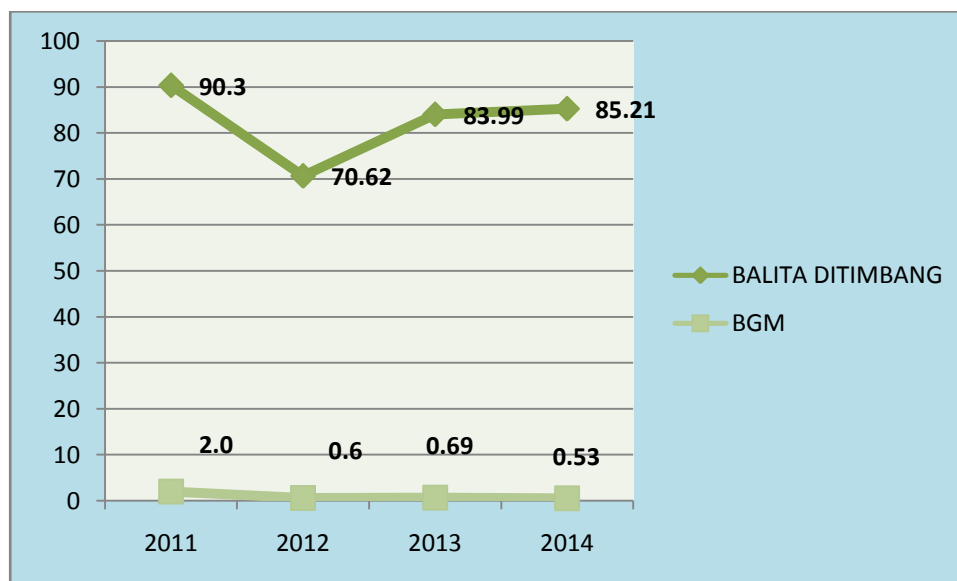


antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah balita di Kota Madiun pada tahun 2014 sebanyak 13.140. Balita yang ditimbang atau dipantau pertumbuhannya 11.197 (85,21%). Cakupan D/S pada tahun 2014 sudah di atas target Nasional yaitu 80% dan mengalami kenaikan tahun 2013 (D/S =83,99%). Hal ini karena sudah terjalin kerjasama yang baik dengan PAUD sehingga anak-anak PAUD pun terpantau pertumbuhannya setiap bulan.

Dari balita yang ditimbang sebanyak 11.197 diketahui balita BGM di Kota Madiun pada Tahun 2014 sebanyak 0,53% mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2013 sebanyak 0,69% BGM. Untuk itu upaya peningkatan gizi masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui gerakan KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). (TABEL 47). Perkembangan satatus gizi balita ditimbang tiga tahun terakhir dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 3.11 : Status Gizi Balita Ditimbang
Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014





BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat sebagai individu dan masyarakat sebagai bagian dari kelompok atau komunitas. Upaya kesehatan mencakup upaya-upaya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, penanggulangan bencana dan sebagainya. Upaya kesehatan di Kota Madiun tergambar dalam uraian di bawah ini.

IV.1 PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan Kesehatan Dasar merupakan langkah awal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan dapat teratasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan di sarana kesehatan sebagai berikut:

IV.1.1 Pelayanan Kesehatan bagi Ibu dan Anak

Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kegiatan prioritas mengingat terdapat indikator dampak yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pembangunan kesehatan. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin di kandungan, saat kelahiran hingga masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan secara teratur pada masa kehamilan guna menghindari gangguan atau segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin di kandungannya. Adapun pelayanan kesehatan yang diberikan:



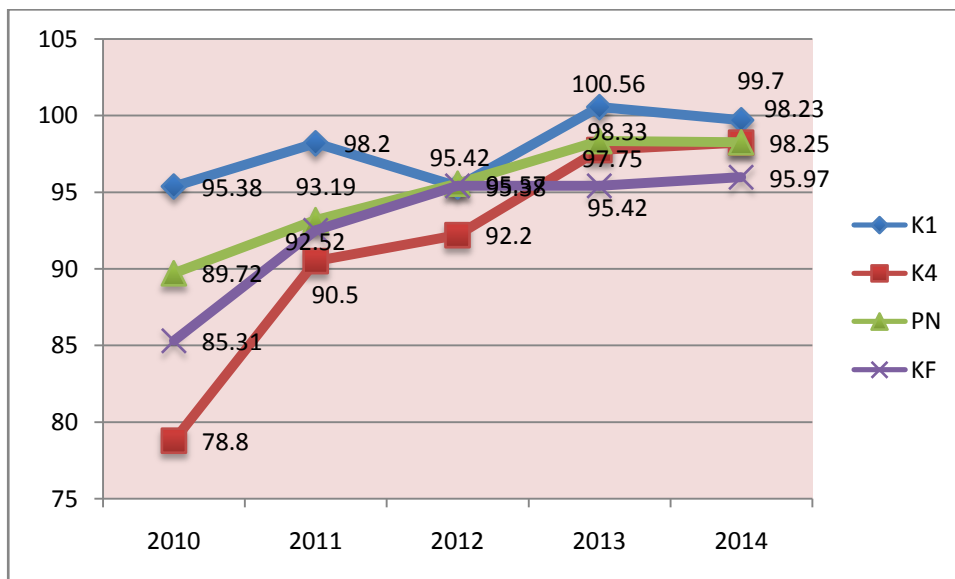


IV.1.1.1 Pelayanan Antenatal (ANC)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada sesuai dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Indikator kesehatan ibu dapat dilihat dari cakupan K1 (kunjungan pertama ibu hamil), K4 (kunjungan ke-4 ibu hamil), Pertolongan Persalinan (PN) dan Kunjungan Nifas (KF). Dengan diukurnya capaian K1 dan K4 diharapkan ibu hamil mendapatkan pelayanan secara paripurna selama kehamilannya, sehingga pada waktu persalinan dan masa nifas akan mengurangi terjadinya resiko komplikasi. Dengan pelayanan ibu nifas dengan keikutsertaannya ber-KB, resiko terjadinya kematian ibu akan bisa ditekan. Perkembangan capaian K1, K4, PN dan KF Kota Madiun Tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 : Perkembangan Capaian K1, K4, PN dan KF Kota Madiun Tahun 2011-2013



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya





lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

Gambaran Indikator Out Put Kesehatan Ibu sebagian menunjukkan trend yang naik dibanding tahun lalu dan ada beberapa indikator kurang sedikit dari target, hal ini menunjukkan standart pelayanan kesehatan semakin dilaksanakan sesuai standart yang telah ditetapkan. Kualitas pelayanan dan pencatatan pelaporan yang semakin baik akan memberikan dampak terhadap penurunan AKI dan AKB di kota Madiun. Beberapa angka yang kurang sedikit mencapai target seperti K 1 disebabkan karena ibu hamil ketika datang sudah saat bersalin karena domisili di Luar Kota. Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong olen tenaga kesehatan namun ada beberapa ibu dari K1 yang gagal hamil atau abortus. Sedangkan ibu nifas kebanyakan untuk KB pasca salinnya masih di tunda sampai usia 2 bulan setelah melahirkan sehingga tidak bisa paripurna masa nifas.

IV.1.1.2 Ibu Hamil dengan Risti/Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

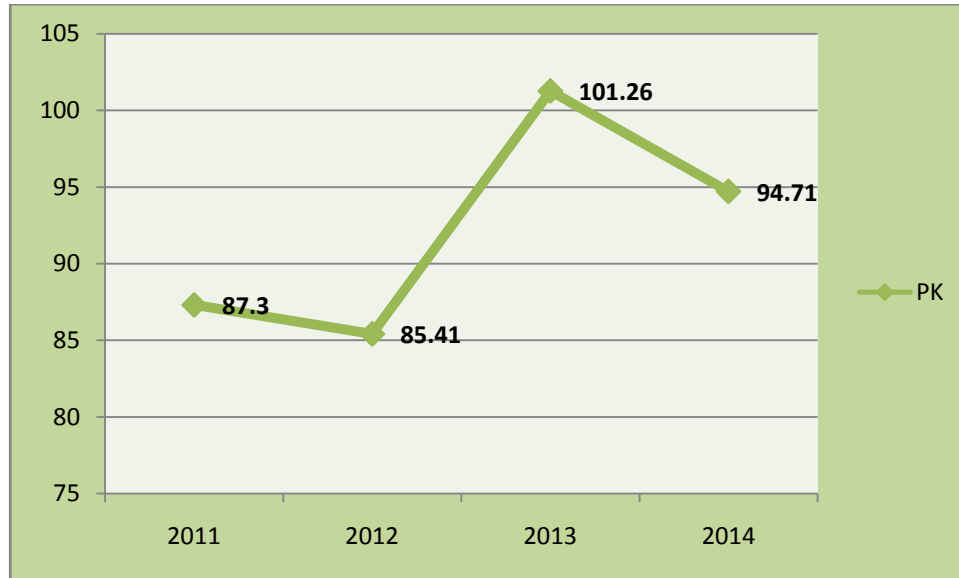
Ibu hamil risti/komplikasi adalah ibu hamil dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya.

Ibu hamil resiko tinggi yang ditangani oleh tenaga kesehatan di Kota Madiun Tahun 2014 sebesar 94,71% (LAMPIRAN 33). Gambaran Indikator penanganan komplikasi kebidanan ditangani di Tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini karena kasus ibu hamil resiko tinggi yang ditemukan juga menurun.





Gambar 4.2 : Komplikasi Kebidanan yang Ditangani (PK)
Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.1.3 Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Linakes)

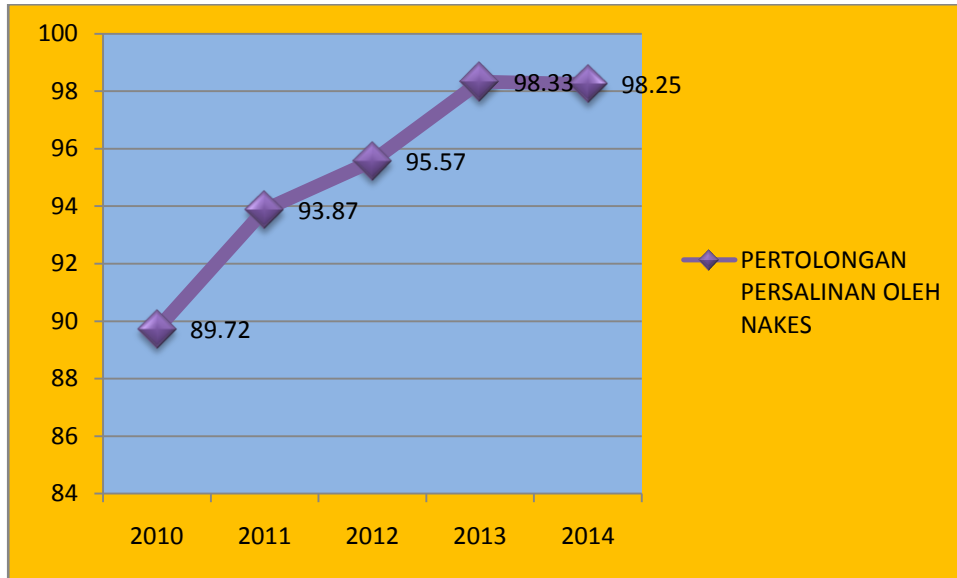
Linakes adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang profesional (dengan kompetensi kebidanan) dimulai dari lahirnya bayi, pemotongan tali pusat sampai keluarnya placenta.

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terampil di Tahun 2014 sudah tercapai 98,25% dan semuanya ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (LAMPIRAN 25). Tren cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 4.3 : Perkembangan Cakupan Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2010-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.1.4 Pelayanan Nifas

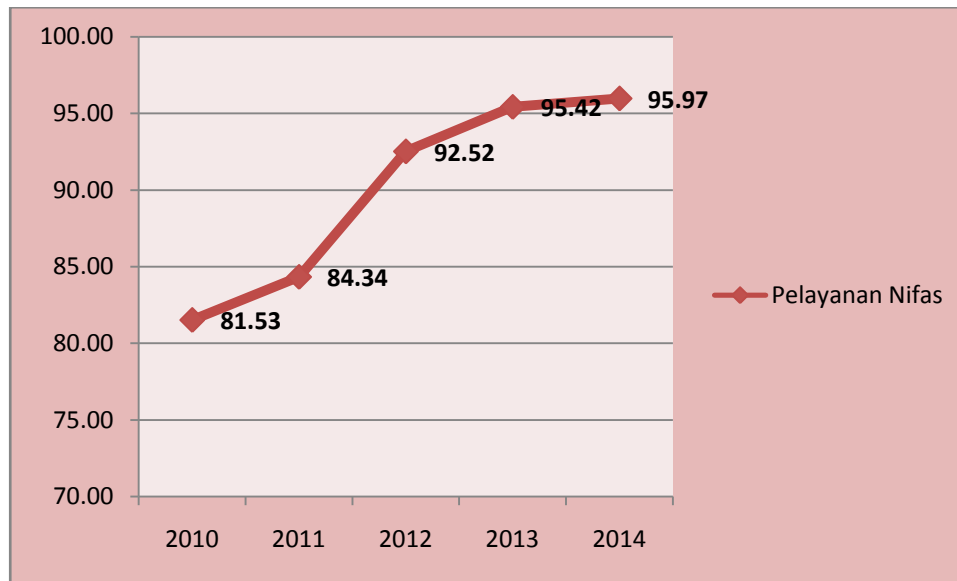
Masa nifas adalah masa 6-8 minggu setelah persalinan dimana organ reproduksi mengalami pemulihan untuk kembali normal. Kunjungan nifas bertujuan untuk deteksi dini komplikasi dengan melakukan kunjungan minimal sebanyak 3 kali dengan distribusi waktu: kunjungan nifas pertama pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari, kunjungan nifas kedua dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan dan kunjungan ketiga dilakukan pada minggu ke-6 setelah persalinan. Diupayakan kunjungan nifas ini dilakukan bersamaan dengan kunjungan neonatus di Posyandu.

Di Tahun 2014 cakupan pelayanan nifas mencapai 95,94%, mengalami peningkatan dari cakupan Tahun 2013. Perkembangan cakupan pelayanan nifas lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 4.4 : Perkembangan Cakupan Pelayanan Nifas Kota Madiun Tahun 2010-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.1.5 Pelayanan Kesehatan Neonatus

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

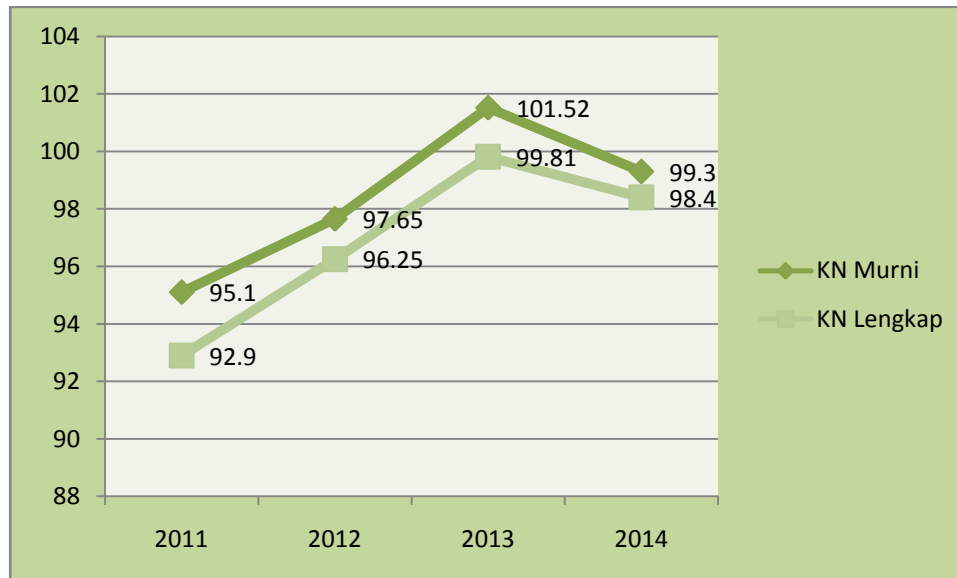
Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Pelayanan Kesehatan Neonatal menunjukkan trend yang menurun capaiannya dibanding tahun lalu yaitu untuk Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN Murni) sebesar 99,3% dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) sebesar 98,4%. Hal ini bukan berarti neonatus tidak dilayani secara paripurna. Namun oleh karena bayi yang dilahirkan 17 bayi meninggal pada usia neonatus . Untuk itu perlu di tingkatkan lagi ketrampilan petugas dalam Manajemen Bayi baru lahir melalui pelatihan Manajemen Asfiksia dan manajemen BBLR. Karena bayi yang meninggal pada usia neonatus disebabkan karena BBLR komplikasi dan asfiksia.





Perkembangan cakupan KN murni dan KN lengkap tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5 : Perkembangan Cakupan KN Murni dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2011-2013



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.1.6 Neonatal dengan Risti/Komplikasi yang Ditangani

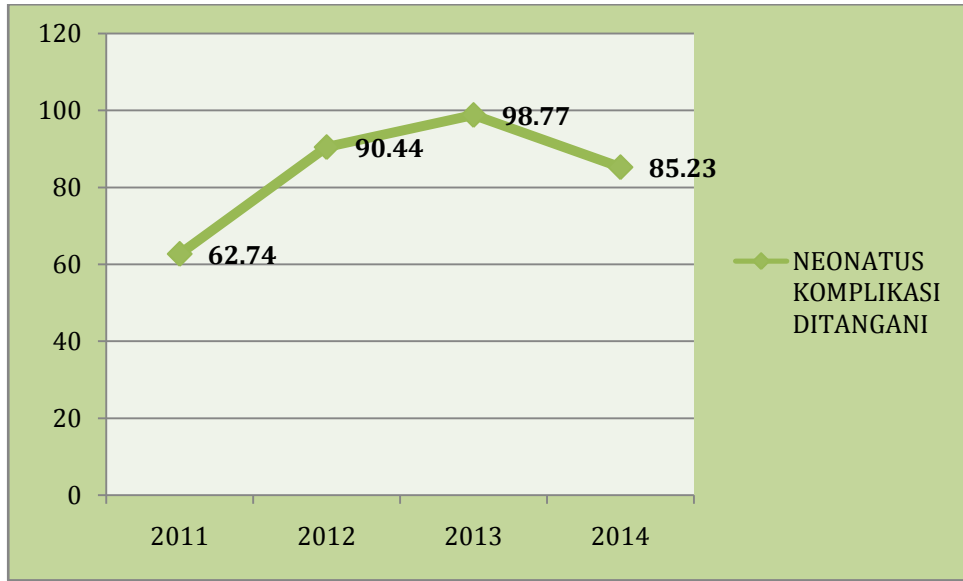
Neonatal risti/komplikasi adalah keadaan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian serta kecacatan seperti asfiksia, hipotermi, tetanus neonatorium, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital termasuk klasifikasi kuning pada MTBS.

Cakupan neonatus dengan risti/komplikasi yang ditangani di Kota Madiun Tahun 2014 mencapai 85,23%, ada penurunan dibandingkan dengan Tahun 2013. Beberapa upaya untuk meningkatkan penjangkauan neonatus komplikasi ditangani telah dilakukan yaitu dengan validasi data kohort KIA dengan laporan PWS KIA oleh petugas secara berkala, disamping kegiatan lainnya seperti PHN dan koordinasi lintas sektor. Perkembangan cakupan neonatus komplikasi ditangani empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 4.6 : Perkembangan Cakupan Neonatus Komplikasi Ditangani Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.1.7 Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi adalah kunjungan anak usia kurang dari satu tahun (29 hari-11 bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan oleh dokter, bidan atau perawat di sarana kesehatan.

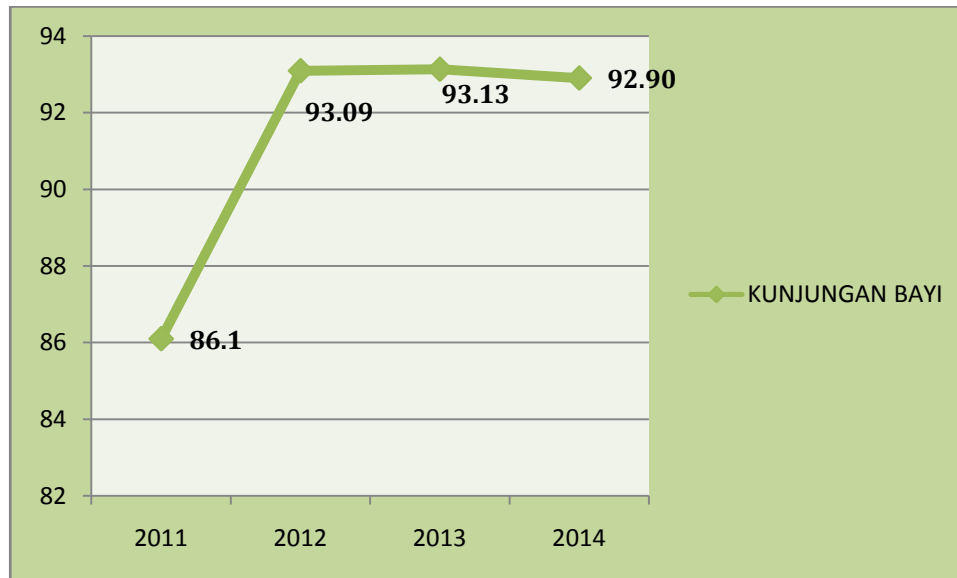
Untuk mendapatkan pelayanan secara paripurna bayi harus memperoleh imunisasi dasar secara lengkap, Vitamin A biru 1 kali, dipantau pertumbuhannya minimal 8 kali pertahun serta dipantau perkembangannya 3 bulan sekali. Pelayanan bayi paripurna pada Tahun 2014 mencapai 92,9%. Kondisi ini sudah mencapai target dari SPM sebesar 90%. Bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna 3 tahun terakhir cenderung stagnan atau turun hal terjadi oleh karena Angka Drop Out paket pelayanan pada bayi seperti mulai dari pemantauan pertumbuhan, pemberian VIT A bayi, pelayanan SDIDTK dan imunisasi dasar lengkap masih ada. Selain itu ada beberapa bayi yang meninggal pada usia lebih 29 hari sampai dengan 11 bulan. Untuk menekan kejadian tersebut pendataan bayi secara berkala perlu dilakukan dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program juga perlu ditingkatkan guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC).





Perkembangan capaian kunjungan bayi empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7 : Perkembangan Cakupan Kunjungan Bayi Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.2 Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

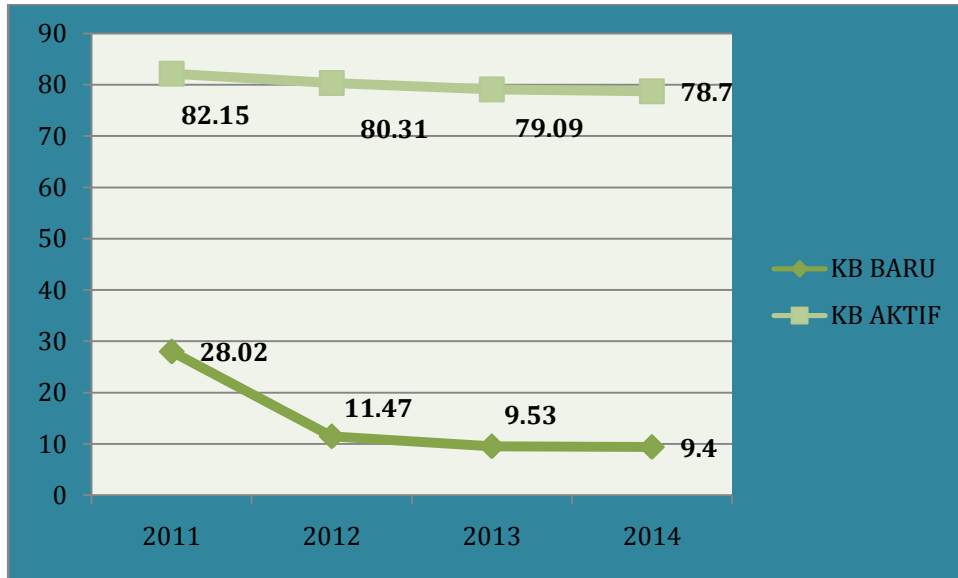
Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita untuk melahirkan cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita antara 15-49 tahun, oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangka kelahiran, wanita usia subur dan pasangannya (PUS) diprioritaskan untuk ikut program KB.

Jumlah PUS di Kota Madiun Tahun 2013 yang tercatat 29.538 orang. Dari jumlah PUS tersebut yang menjadi peserta KB baru sebanyak 2.776 orang (9,4%) dan peserta KB aktif sebanyak 23.244 orang (78,7%). Cakupan KB aktif tersebut sudah di atas target MDG's $\geq 70\%$. (LAMPIRAN 36). Perkembangan capaian peserta KB Baru dan KB Aktif tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 4.8 : Perkembangan Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun, Tahun 2011-2013



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Cakupan KB aktif dan peserta KB baru 4 tahun terakhir trendnya cenderung menurun, hal ini disebabkan karena PUS yang tidak ingin punya anak tapi tidak mau KB cukup tinggi. Selain itu mereka lebih memilih menggunakan KB sendiri (Non Kontrasepsi modern). Peran petugas ke depan untuk memberikan penyuluhan dan konseling KB dengan ABPK perlu di tingkatkan kualitasnya. Maka petugas juga di bekali materi konseling KB dengan pelatihan Konseling KB dengan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan).

Cakupan peserta KB aktif per mix kontrasepsi untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan karena minat PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi non MKJP berkurang khususnya metode injeksi atau suntik KB. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan konseling penggunaan alat kontrasepsi MKJP guna mengurangi terjadinya angka kegagalan. Terutama sasaran Unmetneed atau PUS 4 T. Cakupan KB Aktif Per Mix Kontrasepsi empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah.

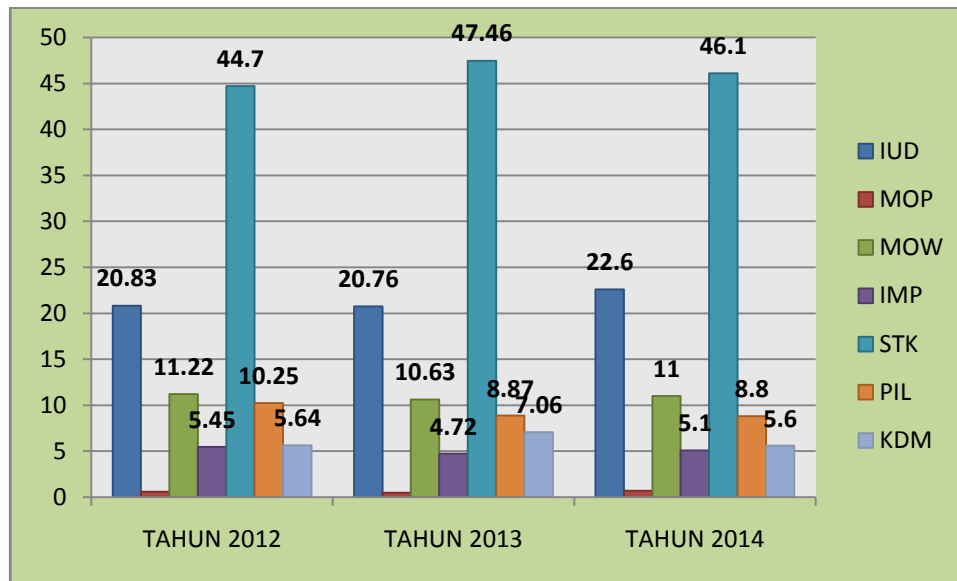
Seperti halnya cakupan peserta KB aktif permix kontrasepsi Cakupan Peserta KB Baru Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan dibanding tahun lalu karena minat PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang





dipilih lebih banyak ke metode MKJP khususnya alat kontrasepsi IUD, MOP, MOW dan Implant. Sedangkan peserta KB yang menggunakan alat kontrasepsi non MKJP atau hormonal menurun. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas konseling dengan penggunaan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) KB dan meningkatkan pelayanan KB Pascasalin. Cakupan KB Baru Per Mix Kontrasepsi tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.9 : Perkembangan Cakupan Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2012-2014

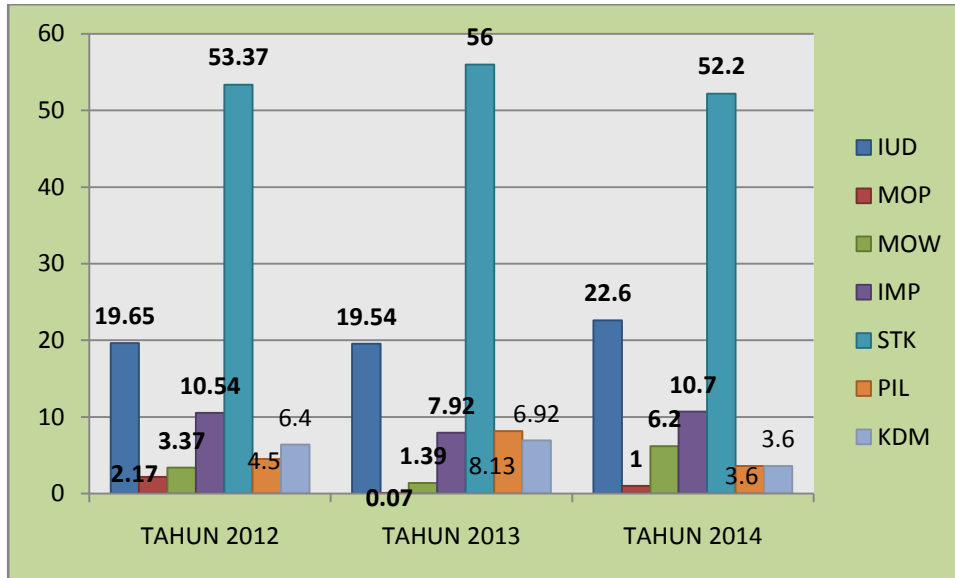


Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014





Gambar 4.10 : Perkembangan Cakupan KB Baru Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2012-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

IV.1.3 Pelayanan Imunisasi

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin antara lain bayi, anak sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3 dan Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-39 tahun baik hamil dan non hamil termasuk calon pengantin wanita. Manfaat imunisasi yaitu melindungi bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Adapun tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) Kelurahan 100% tahun 2014 dan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal tahun 2014 (insiden < 1 per 1000 kelahiran hidup dalam setahun), tercapainya Eradikasi Polio dan Eliminasi Campak Tahun 2014. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi meliputi penyakit TBC, Hepatitis B, Polio, Difteri, Pertusis, Tetanus dan Campak.

IV.1.3.1 Imunisasi Bayi

Imunisasi rutin pada bayi untuk memberikan kekebalan di tingkat dasar terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), sehingga semua





bayi usia < 1 tahun sudah mendapatkan imunisasi lengkap meliputi : BCG 1 kali, Polio 4 kali, DPT-HB 3 kali dan Campak 1 kali. Hasil Cakupan bayi Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 92,04%. Cakupan kelurahan UCI di Kota Madiun di Tahun 2014 sebesar 100%.

IV.1.3.2 Imunisasi WUS

Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 39 tahun baik hamil maupun non hamil termasuk CPW. Cakupan imunisasi TT 2 plus Bumil di Kota Madiun tahun 2014 sebesar 77.9% terjadi kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2013. Kenaikan Cakupan imunisasi TT 2 plus Bumil disebabkan karena tahun 2014 sudah dilaksanakannya kegiatan imunisasi TT WUS secara massal dan difokuskan pada kegiatan registrasi ulang (pencatatan ulang) status imunisasi WUS by individu baik hamil dan non hamil di setiap posyandu.

IV.1.4 Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Pra Sekolah, Sekolah dan Remaja

Pelayanan kesehatan untuk anak usia sekolah difokuskan pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam upaya membentuk perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah. Pelayanan kesehatan pada UKS meliputi pemeriksaan kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu tenaga terlatih (guru UKS dan dokter kecil). Untuk cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 baru SD/MI tahun 2013- 2014 telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%. Screening dilakukan oleh dokter, dokter gigi atau perawat gigi, perawat, gizi dan analis medis dari tiap Puskesmas yang melakukan screening di sekolah wilayahnya masing-masing. Tak lupa dibantu oleh kader kesehatan di sekolah tersebut serta guru UKS untuk melakukan pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan dan Ketajaman Mata dari tiap siswa sehingga ketika petugas datang tinggal melakukan pemeriksaan.

Jika ditemukan kelainan pada siswa yang diharuskan segera mendapatkan perawatan maka siswa diberi surat rujukan untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat agar segera tertangani. Tak lupa memberikan catatan pada pihak sekolah untuk memberikan keterangan pada orang tua siswa. Jika pada saat screening





dilakukan terdapat siswa yang tidak masuk sekolah maka siswa tersebut diwajibkan untuk datang ke Puskesmas untuk dilakukan screening keesokan harinya atau saat siswa masuk sekolah dengan diantar oleh guru UKS. Sweeping akan dilakukan jika sampai akhir kegiatan screening siswa yang belum discreening belum datang ke Puskesmas, maka petugas yang akan mendatangi sekolah untuk kedua kalinya untuk sweeping bagi siswa yang belum dilakukan screening.

Dengan strategi seperti ini kita mengharapkan dapat meningkatkan peran kader tiwisada serta guru UKS dan tercapai target yang ditentukan untuk penjangkaran kesehatan atau screening siswa baru kelas 1 SD/MI se kota Madiun.

Untuk cakupan pelayanan kesehatan pada siswa SD/MI di seluruh Puskesmas di Kota Madiun sudah mencapai target yang telah ditentukan. Data kita ambil dari laporan bulanan Puskesmas serta laporan bulanan Koordinator UKS berdasarkan usia anak SD/MI. Pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi pelayanan KIE, Pelayanan Medis, Pelayanan Konseling dan Penjangkaran Kesehatan. Dengan kegiatan UKS yang setiap tahun kita lakukan di sekolah SD/MI seperti Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, Bulan Imunisasi Anak Sekolah, Penjangkaran siswa kelas 1 baru dan Pemberian Obat Cacing, secara langsung kita sudah memberikan pelayanan KIE. Bagi siswa SD/MI yang sakit bisa berobat ke Puskesmas terdekat dengan membawa buku rujukan sakit dari sekolah sehingga siswa mendapatkan pelayanan medis dan konseling secara tidak langsung.

Dengan pelayanan kesehatan siswa SD dan Setingkat yang dilakukan oleh tiap-tiap Puskesmas yang kegiatannya dilakukan secara rutin diharapkan akan tercapai tingkat kesehatan siswa SD/MI secara keseluruhan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal, prestasi bagus bisa tercapai bagi semuanya.

IV.1.5 Pelayanan Kesehatan Pra Usila dan Usila (Usia Lanjut)

Program kesehatan Lansia meliputi Kegiatan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta kemandirian petugas maupun kader yang terkait dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya Lansia serta meningkatkan





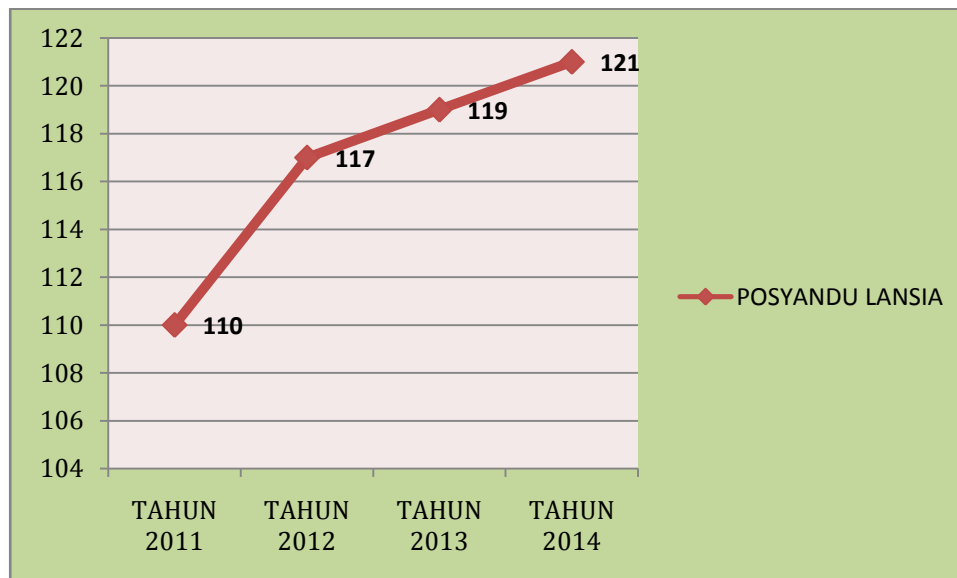
kepedulian masyarakat terhadap kesehatan Lansia. Hasil dari pembinaan yang intensif dapat meningkatkan jumlah Posyandu yang aktif tiap tahun yaitu dari tahun 2010 sejumlah 100 Posyandu, tahun 2011 sejumlah 110 Posyandu, tahun 2012 sejumlah 117 Posyandu, tahun 2013 sejumlah 119 Posyandu dan tahun 2014 menjadi 121 Posyandu dan masih akan bertambah dimasa yang akan datang.

Peningkatan Jumlah Posyandu Lansia secara terus menerus disebabkan antara lain :

1. Masyarakat Lansia memiliki semangat untuk berdaya guna.
2. Untuk mendekatkan jangkauan sasaran Lansia dengan Posyandu Lansia sebagai tempat layanan kesehatan terdekat.
3. Adanya bantuan transport untuk kegiatan Posyandu Lansia.
4. Adanya pelayanan dan pembinaan dari petugas kesehatan secara rutin maupun berkala

Perkembangan pembentukan Posyandu Lansia tiga tahun terakhir di Kota Madiun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.11 : Perkembangan Pembentukan Posyandu Lansia Kota Madiun Tahun 2011-2014



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Bentuk kepedulian lain dari Pemerintah pada masyarakat Lansia adalah adanya Sistem pelayanan Puskesmas santun lansia yang sementara baru ada 1 Puskesmas percontohan yaitu di Puskesmas Demangan pada tanggal 2011 dan 2012





dikembangkan di Puskesmas Tawangrejo serta tahun 2013 menyusul Puskesmas Patihan walaupun belum sempurna seperti petunjuk yang berlaku. Dan diharapkan Puskesmas yang sudah dinyatakan sebagai Puskesmas Santun Lansia diupayakan agar disempurnakan Fisiknya menjadi Puskesmas Santun Lansia seutuhnya. Adapun target Puskesmas Santun Lansia tahun 2014 sebesar 12 % dan untuk Kota Madiun sudah mencapai 33 %.

Adapun bentuk kepedulian masyarakat Lansia terhadap Program Pemerintah yaitu penurunan AKI dan AKB di Kota Madiun berupa kegiatan Paguyuban Kakek Nenek Asuh di dua (2) Posyandu ditahun 2012, tahun 2013 bertambah 1 Paguyuban dan tahun 2014 sudah ada disetiap Puskesmas masing-masing 1 (satu) Paguyuban sehingga ada 6 Paguyuban Kakek Nenek Asuh di Kota Madiun.

Terbentuknya Paguyuban Kakek Nenek Asuh di Kota Madiun merupakan suatu kegiatan inovasi yang membuktikan bahwa derajat kesehatan Lansia meningkat dengan indikator umur harapan hidup yang meningkat dari 71,29 th menjadi 71,55 tahun, sehingga dapat mewujudkan Lansia berguna dan berkualitas.

Dengan kegiatan pelayanan Pemeriksaan kesehatan lansia di Posyandu Lansia dapat meningkatkan jumlah kunjungan Lansia dalam memeriksakan kesehatan sesuai kebutuhan Lansia yaitu tahun 2013 mencapai 45,64 % menjadi 98,81 % di tahun 2014 dari target 65 %.

Hal ini disebabkan karena :

1. Sistem pelaporan masih berpadu antara manual dan elektronik karena masa transisi, sehingga masih ada kemungkinan dobel pencatatan
2. Adanya penambahan Posyandu baru, sehingga dapat meningkatkan kunjungan Lansia.
3. Adanya perubahan proporsi penduduk Lansia dan pra lansia ditahun 2014
4. Adanya perubahan indikator capaian dalam 2 tahun terakhir

Adapun upaya pemecahan masalahnya antara lain :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas data layanan baik di Posyandu maupun di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu dengan menggunakan sistem terbaru yang berlaku





2. Pembinaan Petugas pengelola program kesehatan lansia Puskesmas dan evaluasi program secara berkala dan berkesinambungan
3. Pembinaan Kader Posyandu Lansia agar lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan Posyandu
4. Mensosialisasikan program kesehatan lansia kepada masyarakat agar memanfaatkan posyandu lansia sebagai upaya kesehatan masyarakat melalui Siaran Radio
5. Mengintensifkan Posyandu Lansia sebagai sarana terdepan kesehatan masyarakat lansia melalui:
 - a. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam bidang Administrasi
 - b. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam pelayanan sistem 5 meja
 - c. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam penyuluhan
 - d. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam menggerakkan sasaran
 - e. Memberikan layanan kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

Dengan dukungan dana dan pembinaan yang maksimal diharapkan dapat memperbaiki program kesehatan lansia secara menyeluruh.

IV.1.6 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak dini. Oleh karena itu kegiatan pelayanan kesehatan gigi-mulut dilakukan melalui upaya promotif dan preventif di sekolah dengan kegiatan sikat gigi masal dan pemeriksaan gigi siswa, sedang tindakan kuratif dilaksanakan di poli gigi puskesmas.

Pada Tahun 2013, pemeriksaan gigi mulut dilakukan pada 11.987 (54,4%) siswa dari 21.902 siswa SD/MI dan sebanyak 2.206 siswa yang membutuhkan perawatan dan 1.687 siswa yang mau dirawat. Sementara untuk pelayanan di poli gigi puskesmas tercatat 3.985 tindakan tumpatan gigi tetap dan 1.632 tindakan pencabutan gigi tetap dengan rasio tumpatan/pencabutan 2,4. Diperlukan penyuluhan yang lebih intensif tentang pentingnya fungsi gigi dalam proses pencernaan makanan dan untuk estetika wajah sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.





IV.2 KUNJUNGAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Sebagian besar sarana pelayanan di Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi penderita melalui pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi Puskesmas dengan tempat tidur (Puskesmas perawatan). Sementara rumah sakit yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas merupakan sarana rujukan bagi Puskesmas terhadap kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut melalui perawatan rawat inap.

Pada Tahun 2014 jumlah masyarakat yang berdomisili di Kota Madiun yang telah memanfaatkan pelayanan Puskesmas sebanyak 64.275 orang rawat jalan dan 1.147 orang rawat inap dari Puskesmas Banjarejo yang merupakan Puskesmas PONED dan Puskesmas Tawangrejo yang merupakan Puskesmas Rawat Inap. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Puskesmas di masyarakat masih dibutuhkan, selain itu juga menunjukkan bahwa Puskesmas juga semakin memberikan pelayanan yang berkualitas, antara lain dengan memenuhi standar input, proses maupun output. Input disini adalah adanya SDM yang mempunyai kompetensi, sarana prasarana yang memenuhi standar serta sistem manajemen yang memenuhi standar. Sedangkan proses disini adalah setiap pelayanan harus memenuhi SOP di masing-masing pelayanan. Standar output adalah hasil capaian kinerja. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan di masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas.

IV.3 PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Rumah Sakit merupakan salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan dan berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan dari Puskesmas dan jaringannya. Oleh karena itu rumah sakit perlu memperhatikan mutu dan kualitas pelayanan kesehatannya.

Dari Rumah Sakit Umum yang berada di Kota Madiun pada Tahun 2014 semuanya (100%) telah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Selama periode Tahun 2013 dan 2014 jumlah tempat tidur semakin meningkat yaitu di Tahun 2013 terdapat 872 tempat tidur dan di Tahun 2014 terdapat 881 tempat





tidur, sehingga diharapkan bisa menampung kebutuhan tempat tidur rawat inap di Kota Madiun.

Rumah Sakit di Kota Madiun mengalami peningkatan dalam hal rata-rata pemanfaatan tempat tidur. Pada Tahun 2014 rata-rata BOR sebesar 67,21%, mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2013 rata-rata BOR sebesar 68,4%. Selain itu rata-rata lama hari perawatan / Length of Stay (LOS) Kota Madiun di Tahun 2013 LOS Kota Madiun sebesar 3,8 hari sedangkan di Tahun 2014 sebesar 3,5 hari, dalam hal ini mengalami penurunan tetapi tidak terlalu berarti.

Jika melihat dari sisi kunjungan pasien, kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit pada Tahun 2014 pasien rawat jalan sebesar 306.353 orang dan pasien rawat inap sebesar 54.322 orang.

IV.4 KETERSEDIAAN OBAT

Ketersediaan obat yang dibahas adalah meliputi jumlah persediaan obat, pemakaian rata-rata per bulan, tingkat kecukupan serta prosentase dari tingkat kecukupan dari obat generik yang tersedia.

Pada Tahun 2014 ini menginformasikan 135 jenis obat dan 10 jenis vaksin. Di Kota Madiun pada Tahun 2013 persentase ketersediaan obat rata-rata sebesar 603,07%. Perhitungan persentase ketersediaan dihitung dari jumlah item obat yang terpenuhi selama 12 bulan atau lebih dibandingkan total item yang dihitung. Tingkat ketersediaan obat menurut jenis obat dapat dilihat pada LAMPIRAN 66.

IV.5 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DAN KERACUNAN MAKANAN

Kejadian Luar Biasa adalah timbulnya/meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Selain penyakit menular, penyakit yang juga dapat menimbulkan KLB adalah penyakit tidak menular dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah bencana alam dan keadaan kedaruratan. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2014 sebanyak 30 kasus KLB





tersebar di 3 Kecamatan dan 18 Kelurahan. Jenis dan jumlah kasus Difteri: 2 kejadian, Suspect Difter: 1 kejadian, Chikungunya: 20 kejadian, AFP: 3 kejadian, DBD: 3 kejadian, keracunan makanan: 1 kejadian dan Asfiksia: 1 kejadian. Dari 30 KLB yang terjadi di Tahun 2014 semua kejadian ditanggulangi kurang dari 24 jam.

Penyelidikan dan penanggulangan KLB sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan petugas pelaksana. Salah satu tantangan dan sekaligus unggulan dari epidemiolog adalah pada kemampuannya melakukan Penyelidikan Epidemiologi suatu Kejadian Luar Biasa.

IV.6 PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang/masyarakat yang disebabkan tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Berbagai upaya perbaikan gizi yang telah dilakukan di Kota Madiun dalam upaya menanggulangi masalah gizi kurang antara lain:

IV.6.1 Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi.

Anemia gizi besi adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin dalam darah kurang dari normal yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Anemi Gizi Besi merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan penanganan; utamanya pada ibu hamil karena dampak yang ditimbulkan antara lain perdarahan pasca persalinan, bayi yang dilahirkan BBLR, serta penurunan kesegaran fisik.

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui pemberian Tablet Tambah Darah yang diprioritaskan pada ibu hamil, Persentase cakupan ibu hamil di Kota Madiun yang mendapat FE1 sebanyak 30 tablet sebesar 99,70 % dan yang mendapat 90 tablet sebesar 98,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil serta kepedulian petugas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil sudah baik, dan sudah melebihi target Nasional yaitu 93 % dan capaiannya meningkat dari pada Tahun 2013 (LAMPIRAN 32).

IV.6.2 Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi dan Balita.

Kekurangan Vitamin A masih merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Anak balita, yang kekurangan Vitamin A (KVA) akan mudah terkena penyakit infeksi





seperti ISPA, diare, campak sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Strategi penanggulangan kekurangan Vitamin A dilaksanakan melalui pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi 100.000 SI (kapsul Vit.A Biru) untuk bayi usia 6-11 bulan sebanyak satu kali dalam setahun yaitu bulan Pebruari atau Agustus. Untuk anak balita usia 1-4 tahun diberikan kapsul Vitamin A merah dengan dosis 200.000 SI sebanyak dua kali pada bulan Pebruari dan Agustus. Pemberian Vitamin A dosis tinggi 200.000 SI (kapsul Vit. A merah) juga diberikan kepada ibu nifas untuk membantu proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan dan meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI. Vitamin A pada ibu nifas diberikan sebanyak 2 kapsul yaitu 1 kapsul Vitamin A merah diberikan segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi pada hari kedua (jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam).

Persentase bayi mendapat kapsul Vitamin A sejumlah 95,48 % sedangkan persentase anak balita yang mendapat kapsul Vitamin A sebanyak 93,99 %. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada bayi dan balita sebesar 94,30%, sudah melebihi target nasional yaitu 83%. Persentase pemberian Vitamin A pada ibu nifas sebesar 93,32%. Hal ini karena tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya Vitamin A pada balita dan ibu nifas, mengingat kelompok usia ini adalah beresiko terhadap penyakit karena masih rendahnya kekebalan tubuh.

IV.6.3 ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun. Cakupan ASI Eksklusif dihitung dari jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan jumlah bayi yang diperiksa. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada tahun 2014 sebesar 67,16%. Cakupan ini mengalami peningkatan 1,43 % dibanding cakupan pada tahun 2013 (65,73%), namun masih dibawah target Nasional yaitu 75 %. Untuk itu upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif perlu lebih ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan yang lebih intensif dan pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) (LAMPIRAN 39).





IV.6.4 Pemberian Makanan Tambahan.

Pemberian makanan tambahan untuk balita usia 6-23 bulan yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) dari keluarga miskin adalah merupakan suatu upaya perbaikan status gizi pada anak yang sudah mulai mengenal makanan pendamping ASI. PMT MP-ASI diberikan agar anak mendapat tambahan makanan disamping makanan yang dikonsumsi di rumah agar status gizi balita meningkat. Selain untuk balita, PMT juga diberikan kepada ibu hamil yang memerlukan perbaikan status gizi. PMT ibu hamil diberikan sejak ditemukannya ibu hamil sampai melahirkan.

Jumlah balita gizi buruk berdasar BB/B di Kota Madiun sebanyak 22 anak dan 100% mendapat perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pemerintah dalam penanggulangan masalah gizi buruk sangat baik, sehingga balita generasi penerusbangsa ini terselamatkan.

IV.7 PERILAKU MASYARAKAT

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mendorong masyarakat agar mampu secara mandiri menjaga kesehatannya diantaranya dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Kegiatan Survey PHBS ke masyarakat dilakukan setiap 2 tahun sekali.. Sedangkan tahun 2013 dilaksanakan survey PHBS secara sampling kepada 20.661 rumah tangga dari total 66.608 rumah tangga yang ada di Kota Madiun. Sesuai target Nasional, minimal rumah tangga disurvei pada tahun bersangkutan adalah 20%, yang berarti pada Tahun 2013 Kota Madiun sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 31% . Sedangkan untuk Pada Tahun 2014 dilaksanakan survey PHBS pada 4.050 (5,97%) Rumah Tangga dari 67.859 Rumah Tangga. Dari Rumah Tangga yang disurvei didapatkan 62,12% termasuk Rumah Tangga ber PHBS. Pada





Tahun 2014 sifatnya hanya random sampling saja, sedangkan tahun 2015 direncanakan akan dilaksanakan survey PHBS sesuai dengan target nasional.

Target pencapaian rumah tangga sehat baik Pusat maupun Provinsi di Tahun 2011 adalah 55% dan di Tahun 2013 adalah 65% rumah tangga sehat. Hasil survey di tahun 2011 untuk Kota Madiun mencapai 44,14% rumah tangga sehat yang berarti masih dibawah target, sedangkan hasil survey PHBS di tahun 2013 sudah meningkat sejumlah 65,48% rumah tangga sehat dan sudah mencapai target baik Pusat maupun Provinsi. Pada Tahun 2014 ini capaian rumah sehat juga meningkat lagi menjadi 79,75%. Meningkatnya hasil pencapaian rumah tangga sehat didukung berbagai sebab diantaranya, telah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat terutama untuk indikator tidak merokok di dalam rumah yang berarti berbagai upaya penyuluhan dengan semua media yang ada tentang bahaya rokok mulai bisa diterima oleh masyarakat. Kemudian di akhir tahun 2011 telah diterbitkan SK Walikota yang mendukung pencapaian indikator tidak merokok di dalam rumah/ruangan yaitu SK Walikota No. 21 Tahun 2011 tentang KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan KTM (kawasan Terbatas Merokok). Dan pada saat ini pemerintah sangat mendukung dengan berjamurnya iklan iklan rokok dengan bahaya merokok yang disertakan secara lebih jelas .

Dengan berbagai upaya program penyuluhan kesehatan masyarakat melalui promosi kesehatan dengan sejumlah kegiatan diantaranya survey PHBS diharapkan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bisa lebih terwujud.

IV.8 PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat beraktivitas dengan optimal. UUD 1945 mengamanatkan kepada negara untuk memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya adalah adanya jaminan kesehatan bagi setiap lapisan rakyat tanpa kecuali. Sebagaimana tertuang dalam pasal 34 ayat 2 dan 3 UUD 1945. Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh pemerintah merupakan amanat UU Nomor 40 tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, dan kemudian terbit UU Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS





kesehatan mulai melaksanakan program JKN sejak Januari tahun 2014. Dana Kapitasi yang masuk di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/FKTP berdasarkan jumlah peserta BPJS. Dana APBN/BPJS ditransfer langsung ke rekening khusus bendahara Dana Kapitasi di FKTP. Dana Kapitasi dapat langsung dipergunakan untuk pelayanan dan operasional di lapangan. Pembayaran Dana Kapitasi dari BPJS Kesehatan diakui sebagai Pendapatan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah. Dalam hal dana tersebut tidak habis digunakan pada tahun anggaran berkenaan, dapat digunakan pada tahun anggaran berikutnya.

Pada Profil Kesehatan Tahun 2014 ini menggambarkan jumlah kepesertaan pada jaminan kesehatan yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdapat 106.248 peserta atau 61,19% dari jumlah penduduk, Jamkesda terdapat 29.821 peserta dan Jamkesmasta milik Pemerintah Kota Madiun sebesar 132.120 peserta.

IV.9 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit/gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan.

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah berjalan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdiri dari lima pilar, yaitu peningkatan akses jamban, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makanan skala rumah tangga, pengolahan limbah skala rumah tangga, pengolahan sampah skala rumah tangga.

Di akhir Tahun 2012 juga terbentuk Forum Kota Sehat, dimana perencanaan kegiatannya yang di dokumenkan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat 2013, Kota Madiun mempersiapkan pencapaian penghargaan Swastisaba Padapa di Tahun 2015, Swastisaba Wiwerda di Tahun 2017 dan Swastisaba Wistara di Tahun 2019. Di Tahun 2013 kegiatan Forum Kota Sehat adalah tahap pembinaan dan pemantapan kelembagaan. Pada Tahun 2014 dilaksanakan verifikasi provinsi pada 2 tatanan yaitu





tatanan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Program kegiatan kelestarian lingkungan di Kota Madiun sangat didukung oleh kepala daerah yaitu dengan memberikan komitmen yang kuat dalam mendukung Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Tahun 2014 dengan adanya deklarasi Bebas ODF di Tahun 2014.

Piagam penghargaan dan Tanda penghargaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Piagam Penghargaan atas Komitmen yang kuat dalam mendukung program STBM





Tanda Penghargaan STBM kepada Kota Madiun atas keberhasilan mewujudkan kabupaten/kota yang telah 100% stop BAB Sembarangan di Provinsi Jatim. Perkembangan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun akan diuraikan di bawah ini:

IV.9.1 Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Prosentase jumlah rumah sehat yang ada di Kota Madiun telah melampaui target nasional yaitu sebesar 79,75% dari target sebesar 72%. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya pembinaan secara berkala dan juga adanya program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kota Madiun sejak tahun 2010.

IV.9.2 Tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan Sehat

Tempat umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUMP) adalah tempat yang banyak dikunjungi orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi sumber penyebaran penyakit. TUMP yang dikategorikan sehat apabila memiliki sarana air bersih, tempat





pembuangan sampah, pembuangan limbah, ventilasi baik dan luas yang sesuai dengan banyaknya pengunjung.

Jumlah TUPM yang diperiksa sanitasinya pada Tahun 2014 sebanyak 210 unit (92,9%) dari 226 unit dinyatakan sehat. Capaian ini sudah melampaui target nasional yaitu sebesar 76%, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan dengan lebih meningkatkan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai TUPM yang sehat.

IV.9.3 Sarana Air Bersih

Jumlah penduduk yang semakin meningkat maka kebutuhan akan air bersih juga semakin bertambah. Air bersih yang dimiliki dan dipergunakan masyarakat Kota Madiun berasal dari air ledeng, sumur pompa tangan, sumur gali, penampungan air hujan dan lainnya.

Sedangkan presentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 59 penyelenggara air minum atau 84,29% dari 70 penyelenggara air minum yang diperiksa.

IV.9.4 Sarana Sanitasi Dasar

Sarana sanitasi dasar yang dimiliki oleh masyarakat di tingkat rumah tangga meliputi tempat sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL) dan jamban. Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti perbaikan sarana sanitasi dasar, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air dan menimbulkan penyakit.

Pada Tahun 2014 dari seluruh jumlah penduduk yang diperiksa, kesemuanya (100%) telah memenuhi akses sanitasi layak (jamban sehat). Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat higiene kesehatan sebesar 70,18% atau sebesar 207 sarana TPM dari 597 TPM yang ada.





BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan akan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Dalam bab ini, gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

V.1 SARANA KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan melalui Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, Polindes, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan Klinik dan sarana kesehatan lainnya diharapkan dapat menjangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan agar mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah dan bermutu.

V.1.1 Puskesmas

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai ditingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2014, jumlah Puskesmas di Kota Madiun berjumlah 6 unit yang terdiri dari 1 Puskesmas perawatan (PONED), 1 Puskesmas Rawat dan 4 Puskesmas non perawatan yang tersebar di 3 Kecamatan. Rasio Puskesmas terhadap penduduk sebesar 3,46 per 100.000 penduduk, artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3 Puskesmas atau 1 Puskesmas melayani 33.33 penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah Puskesmas di Kota Madiun masih kurang dari target nasional (1 Puskesmas rata-rata melayani 30.000 penduduk).

V.1.2 Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya telah dilaksanakan termasuk dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya di masyarakat, antara lain Posyandu, Desa Siaga dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes/Poskeskel).

V.1.2.1 Posyandu

Posyandu balita merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan





kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi & Balita.

Perkembangan posyandu balita di Kota Madiun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, baik secara kuantitas maupun kualitas sangat menggembirakan. Jumlah posyandu balita di Kota Madiun tidak menunjukkan perubahan yang mencolok, meskipun ada sedikit kecenderungan terjadi penurunan. Tahun 2010 dan 2011 jumlahnya 272 posyandu balita, tahun 2012 menjadi 271 posyandu balita dan pada tahun 2013 jumlah posyandu balita di Kota Madiun sebanyak 270 buah posyandu balita dan untuk Tahun 2014 jumlah Posyandu masih sama dengan Tahun 2013 yaitu 270. Secara kuantitas jumlah posyandu balita di Kota Madiun ini sudah sangat cukup dengan rasio 10 posyandu per kelurahan. Atau dengan kata lain di tiap kelurahan ditemukan 10 posyandu balita. Bandingkan dengan kondisi di Indonesia dimana di tiap desa atau kelurahan ditemukan 3 sampai 4 posyandu balita. Hal ini menunjukkan secara kuantitas jumlah posyandu di Kota Madiun sudah sangat memadai.

Posyandu adalah suatu wadah yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta status gizi masyarakat dengan peran serta masyarakat melalui kader kesehatan. Untuk memantau perkembangan Posyandu maka dikelompokkan dalam 4 strata yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri.

Di Kota Madiun di Tahun 2014 terdapat 270 unit yang terdiri dari 0% Posyandu Pratama, 5,93% Posyandu Madya, 79,63% Posyandu Purnama dan 10,74% Posyandu Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan tingkat perkembangan Posyandu PURI (Purnama Mandiri) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2010 (69,12%), tahun 2011 (73,90%), tahun 2012 (80,81%), Tahun 2013 (90,37%) dan Tahun 2014 (94,07%) Posyandu PURI.

Peningkatan kualitas posyandu tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain meningkatnya kinerja dari pengelola posyandu seperti kader posyandu. Keberadaan petugas kesehatan di posyandu tidaklah berarti jika kader posyandu tidak dapat berperan secara optimal, sehingga kader posyandu sebagai penanggungjawab posyandu mempunyai peranan yang penting.





V.1.2.2 Desa Siaga dan Poskesdes (Pondok Kesehatan Desa)

Suatu Desa dan Kelurahan Siaga bisa menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif jika memenuhi 8 (delapan) kriteria berdasarkan Pedoman Desa dan Kelurahan Siaga Aktif Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010.

Jumlah Kelurahan Siaga di Kota Madiun sebanyak 27 kelurahan dari 27 kelurahan yang ada (100%), sedangkan yang sudah aktif sebanyak 27 kelurahan (100%). Tahapan Kelurahan Siaga Aktif pada tahun 2014 di Kota Madiun yaitu pada tahap Pratama sejumlah 5 (18,52%), Madya 11 (40,74%), Purnama 10 (37,04%) dan Mandiri 1 (3,7%).

Kelurahan Siaga di Kota Madiun pengembangannya sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah di tingkat Kota, namun dalam pengembangannya ke depan masih perlu ditingkatkan.

V.1.2.3 Poskesdes/Poskeskel

Pos Kesehatan Desa/Kelurahan (Poskesdes/Poskeskel) merupakan koordinator dari berbagai UKBM yang ada di suatu desa/kelurahan dan merupakan salah satu syarat terbentuknya Desa Siaga/Kelurahan Siaga. Jumlah Poskeskel di Kota Madiun pada tahun 2014 sebanyak 27 Pos. Artinya di tiap kelurahan sudah terbentuk 1 (satu) Poskeskel. Dengan kata lain di Kota Madiun sudah 100% kelurahan membentuk Poskeskel.

V.1.3 Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana kesehatan adalah tersedianya sarana farmasi dan perbekalan kesehatan. Sampai Tahun 2014 di Kota Madiun terdapat 84 apotek, toko obat 7 buah, pedagang besar farmasi 13 buah, penyalur alat kesehatan 2 buah, dan 2 buah industri kecil obat tradisional. Sebagian besar sarana farmasi tersebut milik swasta, sedangkan yang milik pemerintah daerah adalah 1 gudang farmasi kesehatan (GFK).

V.2 TENAGA KESEHATAN

Sumberdaya manusia khususnya tenaga kesehatan merupakan faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program





pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 : Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Strategis Kota Madiun Tahun 2014

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	RASIO PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	146	84.08
2	Dokter Umum	126	72.56
3	Dokter Gigi	21	12.09
4	Bidan	205	228.26
5	Perawat	735	423.27
6	Apoteker	78	44.92
7	Asisten Apoteker	230	132.45
8	Ahli Gizi	45	25.91
9	Kesehatan Masyarakat	16	9.21
10	Sanitarian	26	14.97
11	Keteknisian Medis	192	110.6
JUMLAH		1.820	1.158,32

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

V.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan program dan kegiatan kesehatan di Kota Madiun diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dana APBD dan APBN yang meliputi dana dekonsentrasi, ASKESKIN dan Tugas Bantuan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi anggaran APBD dari Kota Madiun diketahui bahwa pada Tahun 2014, total anggaran kesehatan sebesar Rp. 162.035.601.700,; ada peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2013, dimana anggaran 2013 yaitu sebesar Rp. 130.260.870.700. Sedangkan persentase anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD Kota Madiun Tahun 2014 sebesar 15,06%, meningkat dari pada Tahun 2012 sebesar 12,94%.





BAB VI PENUTUP

VI.1 KESIMPULAN

1. Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintah, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam menyelenggarakan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).
2. Kerjasama yang baik oleh lintas program dan lintas sektor sangat diperlukan untuk mendapatkan suatu data yang berkualitas serta pemahaman oleh semua pihak bahwa fungsi data sangatlah penting untuk dikemudian hari.

VI.2 SARAN

1. Perlunya pemahaman yang sama akan definisi operasional antara bidang pelaksana kegiatan dengan info penelitian dan pengembangan di provinsi maupun di kabupaten/kota sehingga data yang terkumpul tidak terdapat salah persepsi dan menjadi data yang akurat dan berkualitas.
2. Perlu kerjasama yang baik dengan lintas program dan lintas sektor untuk mendapatkan data dan informasi yang berkualitas.
3. Perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi bidang kesehatan di Kota Madiun.



RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	83,839	89,808	173,647	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.6	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5225.6	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			43.7	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93.4		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf				%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	1,392	1,418	2,810		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	8	5	8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	9	8	17	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6	6	6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	9	14	23	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	6	10	8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	11	18	29	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8	13	10	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		2		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		71		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	95	57	152	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	62.50	37.50		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	54.71	32.83	87.53	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	233	154	387	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	134.18	88.69	222.87	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			2.58	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	9.34	6.43	7.99	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	76.92	88.71	80.72	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	9.62	8.06	9.64	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	86.54	96.77	90.36	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	7.49	0.58	8.06	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	84.16	85.57	84.86	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	3	2	5	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	21	4	25	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	12	2	14	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	2	1	3	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0.06	0.02	0.05	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	3	2	5	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1.73	1.15	2.88	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0.00	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0.17	0.12	0.29	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	66.67	75.00	70.00	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			7.82	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	1	2	3	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	4	0	4	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	6	21	27	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	49.53	51.83	101.36	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0.00	30.00	12.14	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.00	0.00	0.00	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	12.69	26.61	29.16	%	Tabel 24
35	Persentase obese	56.22	41.84	44.20	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1.08		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.69		%	Tabel 26
38	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100.00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		98.23		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98.25		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		95.97		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96.32		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		77.88		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		98.23		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		94.65		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	85.09	85.38	85.23	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			9.40	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			78.69	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	7.99	9.01	8.49	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.40	99.18	99.29	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99.32	97.39	98.36	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	66.73	67.60	67.16	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
55	Pelayanan kesehatan bayi	91.74	94.04	92.90	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			100.00	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	94.24	88.63	91.43	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	94.85	89.24	92.04	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	96.62	94.34	95.48	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	92.62	95.41	93.99	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	77.41	77.51	77.46	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.54	0.44	0.49	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	93.24	94.09	93.66	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	83.84	86.62	85.21	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.47	0.59	0.53	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 49
68	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat			2.44		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			100.00	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100.00	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	53.64	55.80	54.73	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	79.68	74.40	76.47	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	79.68	74.40	76.47	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	86.59	107.83	98.81	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	160.32	148.96	154.44	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	190.28	235.05	213.44	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	31.47	32.38	31.94	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	6.29	4.35	5.28	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	3.08	2.31	2.68	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			67.21	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			64.12	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.87	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.51	Hari	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			62.12	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
88	Persentase rumah sehat			79.75	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			99.69	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			84.29	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			100.00	%	Tabel 61
92	Desa STBM			-	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			92.92	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			70.18	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			100.00	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			78.76	%	Tabel 65
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			6.00	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2.00	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1.00		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			6.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			18.00		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			84.00		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.00	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			270.00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			94.07	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.05	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			27.00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			-	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			12.00	Posbindu	Tabel 70

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
104	Jumlah Desa Siaga			27.00	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100.00	%	Tabel 71
D.2 Tenaga Kesehatan						
106	Jumlah Dokter Spesialis	103.00	43.00	146.00	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	56.00	70.00	126.00	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			156.64	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	8.00	14.00	22.00	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			12.67	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		205.00		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		228.26		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	255.00	480.00	735.00	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			423.27	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	2.00	18.00	20.00	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	38.00	270.00	308.00	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	1.00	15.00	16.00	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	13.00	13.00	26.00	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	11.00	34.00	45.00	Orang	Tabel 77
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan			162,035,601,700.00	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			15.06	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			933,132.17	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO								
	ORO-ORO OMBO	4.76	0	5	5	30,252	10,741	2.82	6355.46
	TAWANGREJO	5.97	0	4	4	19,422	9,768	1.99	3253.27
2	TAMAN								
	BANJAREJO	6.7	0	4	4	39,307	13,228	2.97	5866.72
	DEMANGAN	5.76	0	5	5	34,501	13,220	2.61	5989.76
3	MANGUHARJO								
	MANGUHARJO	5.35	0	4	4	30,405	13,282	2.29	5683.18
	PATIHAN	4.69	0	5	5	19,760	7,620	2.59	4213.22
JUMLAH (KAB/KOTA)		33.23	0	27	27	173,647	67,859	2.56	5,226

Sumber: - Kantor Statistik Kota Madiun

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,654	6,486	13,140	102.59
2	5 - 9	6,707	6,338	13,045	105.82
3	10 - 14	6,175	5,982	12,157	103.23
4	15 - 19	6,984	7,112	14,096	98.20
5	20 - 24	5,972	6,197	12,169	96.37
6	25 - 29	6,076	6,475	12,551	93.84
7	30 - 34	6,535	6,778	13,313	96.41
8	35 - 39	6,388	6,459	12,847	98.90
9	40 - 44	6,488	6,855	13,343	94.65
10	45 - 49	6,045	6,736	12,781	89.74
11	50 - 54	5,614	6,299	11,913	89.13
12	55 - 59	4,849	5,427	10,276	89.35
13	60 - 64	3,552	3,993	7,545	88.96
14	65 - 69	2,506	3,065	5,571	81.76
15	70 - 74	1,653	2,351	4,004	70.31
16	75+	1,641	3,255	4,896	50.41
JUMLAH		83,839	89,808	173,647	93.35
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				44	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS						
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF						
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD						
	b. SD/MI						
	c. SMP/ MTs						
	d. SMA/ MA						
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II						
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

-TIDAK ADA DATA-

Sumber: (sebutkan)

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	232	0	232	255	2	257	487	2	489
		TAWANGREJO	163	0	163	157	1	158	320	1	321
2	TAMAN	BANJAREJO	319	1	320	327	0	327	646	1	647
		DEMANGAN	276	1	277	265	1	266	541	2	543
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	237	2	239	257	3	260	494	5	499
		PATIHAN	165	0	165	157	0	157	322	0	322
JUMLAH DALAM KOTA			1,392	4	1,396	1,418	7	1,425	2,810	11	2,821
JUMLAH LUAR KOTA			2,154	26	2,560	1,906	15	2,593	4,060	41	4,101
JUMLAH DALAM DAN LUAR KOTA			3,546	30	3,956	3,324	22	4,018	6,870	52	6,922
ANGKA LAHIR MATI DALAM KOTA PER 1.000 KELAHIRAN				2.9			4.9			3.9	
ANGKA LAHIR MATI DALAM & LUAR KOTA PER 1.000 KELAHIRAN				7.6			5.5			7.5	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
		TAWANGREJO	1	1	1	2	4	6	1	7	5	7	2	9
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	4	1	1	1	2	5	5	1	6
		DEMANGAN	3	1	1	2	0	2	0	2	3	3	1	4
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2	1	3
		PATIHAN	1	2	0	2	2	3	1	4	3	5	1	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	9	2	11	8	14	4	18	17	23	6	29
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6.47	6.47	1.44	7.90	5.64	9.87	2.82	12.69	6.05	8.19	2.14	10.32

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	487	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	320	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
2	TAMAN	BANJAREJO	646	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	541	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	494	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	322	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,810	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			71.17

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P	JUMLAH	%
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14,397	15,855	30,252	4	50.00	4	50.00	8	8	50.00	8	50.00	16	0	0
		TAWANGREJO	9,590	9,832	19,422	13	76	4	23.53	17	16	69.57	7	30.43	23	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	18,917	20,390	39,307	6	60	4	40.00	10	12	60.00	8	40.00	20	0	0
		DEMANGAN	16,715	17,786	34,501	7	64	4	36.36	11	9	45.00	11	55.00	20	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14,447	15,958	30,405	7	70	3	30.00	10	10	62.50	6	37.50	16	0	0
		PATIHAN	9,773	9,987	19,760	4	57	3	42.86	7	10	55.56	8	44.44	18	0	0
4	RSUP Dr Soedono					11		11		22	29	55.77	23	44.23	52	0	0
5	RSUD Kota Madiun					0		0		0	2	66.67	1	33.33	3	0	0
6	Rumkit Tk IV					2		2		4	3	30	7	70.00	10	0	0
7	RS Paru Manguharjo					38		22		60	130	63.41	75	36.59	205	10	4.88
8	Lapas					3		0		3	4	100	0	0.00	4	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			83,839	89,808	173,647	95	63	57	38	152	233	60	154	40	387	10	3
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						54.71		32.83		87.53							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											134.18		88.69		222.87		

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	83	74	157	4	4	8	4.82	5.41	5.10
		TAWANGREJO	74	51	125	13	4	17	17.57	7.84	13.60
2	TAMAN	BANJAREJO	79	73	152	6	4	10	7.59	5.48	6.58
		DEMANGAN	46	53	99	7	4	11	15.22	7.55	11.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	73	65	138	7	3	10	9.59	4.62	7.25
		PATIHAN	38	37	75	4	3	7	10.53	8.11	9.33
4	RSUP Dr Soedono		140	112	252	11	11	22	7.86	9.82	8.73
5	RSUD Kota Madiun		59	90	149	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6	Rumkit Tk IV		14	4	18	2	2	4	14.29	50.00	22.22
7	RS Paru Manguharjo		389	327	716	38	22	60	9.77	6.73	8.38
8	Lapas		22	0	22	3	0	3	13.64	0.00	13.64
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,017	886	1,903	95	57	152	9.34	6.43	7.99

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	3	3	6	2	66.67	2	66.67	4	66.67	0	0	1	33.33	1	16.67	66.67	100.00	83.33	0	0	0	
		TAWANGREJO	2	4	6	2	100	3	75	5	83.33	0	0	1	25.00	1	16.67	100	100	100	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	10	5	15	10	100	4	80	14	93.33	0	0	0	0	0	0.00	100	80	93.33	0	1	1	
		DEMANGAN	8	7	15	7	87.50	7	100	14	93.33	0	0	0	0	0	0.00	87.50	100	93.33	1	0	1	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7	6	13	6	85.71	6	100	12	92.31	1	14.29	0	0	1	7.69	100	100	100	0	0	0	
		PATIHAN	6	5	11	6	100	5	100	11	100.00	0	0	0	0	0	0.00	100	100	100	0	0	0	
4	RSUP Dr Soedono		5	6	11	2	40	5	83.33	6	54.55	3	60	1	16.67	5	45.45	100	100	100	0	0	0	
5	RSUD Kota Madiun		2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	100	1	100	3	100	100	100	100	0	0	0	
6	Rumkit Tk IV		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	RS Paru Manguharjo		55	25	80	43	78.18	23	92	66	82.50	0	0	1	4	1	1.25	78.18	96.00	83.75	12	0	12	
8	Lapas		6	0	6	2	33.33	0	0	2	33.33	4	66.67	0	0	4	66.67	100	0	100	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			104	62	166	80	76.92	55	88.71	134	80.72	10	9.62	5	8.06	16	9.64	86.54	96.77	90.36	13	1	14	
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						7.5	0.6	8.1

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,143	1,145	2,288	114	115	229	55	48.11899	86	75.11	141	61.62587	
		TAWANGREJO	761	710	1,471	76	71	147	60	78.8	48	67.61	108	73.4	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,501	1,473	2,974	150	147	297	169	112.6	170	115.41	339	114.0	
		DEMANGAN	1,327	1,285	2,612	133	129	261	70	52.8	76	59.14	146	55.9	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,146	1,152	2,298	115	115	230	126	109.9	107	92.88	233	101.4	
		PATIHAN	776	721	1,497	78	72	150	65	83.8	51	70.74	116	77.5	
4	RSUP Dr Soedono								9		11		20		
5	RSUD Kota Madiun								2		2		4		
6	RS Santa Clara								0		0		0		
7	RSI Siti Aisyah								1		1		2		
8	RS Griya Husada								3		3		6		
9	Rumkit Tk IV								0		0		0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,654	6,486	13,140	665	649	1,314	560	84.2	555	85.6	1,115	84.9	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00	1	0	1	4.00	0	0	0	1	0	1	33.33
4	20 - 24 TAHUN	1	0	1	20.00	3	0	3	12.00	0	0	0	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	2	2	4	80.00	12	3	15	60.00	12	2	14	1	1	2	66.67
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00	5	1	6	24.00	0	0	0	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	2	5		21	4	25		12	2	14	2	1	3	
PROPORSI JENIS KELAMIN		60.00	40.00			84.00	16.00			85.71	14.29		66.67	33.33		

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UDD PMI Kota Madiun	9,836	4,798	14,634	9,836	100	4,798	100	14,634	100	6	0.06	1	0.02	7	0.05
JUMLAH		9,836	4,798	14,634	9,836	100	4,798	100	14,634	100	6	0.06	1	0	7	0.05

Sumber: Unit Donor Darah PMI Kota Madiun, 2014

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14397	15855	30252	308	339	647.39	329	106.78	397	117.01	726	112.14	
		TAWANGREJO	9590	9832	19422	205	210	415.63	396	192.96	569	270.43	965	232.18	
2	TAMAN	BANJAREJO	18917	20390	39307	405	436	841.17	475	117.33	583	133.61	1058	125.78	
		DEMANGAN	16715	17786	34501	358	381	738.32	426	119.09	574	150.81	1000	135.44	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14447	15958	30405	309	342	650.67	339	109.65	454	132.94	793	121.87	
		PATIHAN	9773	9987	19760	209	214	422.86	309	147.75	352	164.7	661	156.32	
4	RSUP Dr Soedono								223		250		473		
5	RSUD Kota Madiun								315		410		725		
6	RS Santa Clara								192		236		428		
7	RSI Siti Aisyah								51		48		99		
8	RS Griya Husada								234		227		461		
9	Rumkit Tk IV								25		18		43		
JUMLAH (KAB/KOTA)			83,839	89,808	173,647	1,794	1,922	3,716	3,314	184.7	4,118	214.3	7,432	200.0	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								214							

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	3	1	4	3	2	5	
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.00	100.00		75.00	25.00		60.00	40.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1.73	1.15	2.88	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	2	0	0	0	0
		DEMANGAN	1	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0
		PATIHAN	2	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	0	0	0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0.00	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	3	1	4	3	2	5	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0.2	0.1	0.3	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	1	0	1	50
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	1	50	1	100	2	67
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	100	1	100	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	4	67	3	75	7	70

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6,675	1
		TAWANGREJO	4,294	1
2	TAMAN	BANJAREJO	8,678	0
		DEMANGAN	7,619	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,708	0
		PATIHAN	4,368	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,342	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				7.82

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL				
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	1	2	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	3	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						0.00							0.00				0.00	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	21	27	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						0.0							

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	9	20	29	0	1	1	0.0	5.0	3.4
		TAWANGREJO	15	8	23	0	2	2	0.0	25.0	8.7
2	TAMAN	BANJAREJO	27	23	50	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		DEMANGAN	18	12	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9	18	27	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PATIHAN	8	9	17	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			86	90	176	0	3	3	0.0	30.0	12.1
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			49.5	51.8	101.4						

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA IMPORT																				
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA												MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF														
			L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO						0			0				0										

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	11,042	12,535	23,577	1,488	13.48	2,406	19.19	3,894	16.52	434	29.17	697	28.97	1131	29.04
		TAWANGREJO	7,355	7,773	15,128	428	5.82	7,431	95.60	7,859	51.95	951	222.20	1745	23.48	2696	34.30
2	TAMAN	BANJAREJO	14,509	16,120	30,629	3,791	26.13	4,135	25.65	7,926	25.88	778	20.52	1038	25.10	1816	22.91
		DEMANGAN	12,820	14,062	26,882	404	3.15	536	3.81	940	3.50	135	33.42	228	42.54	363	38.62
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	11,081	12,616	23,697	1,256	11.33	3,081	24.42	4,337	18.30	458	36.46	1206	39.14	1664	38.37
		PATIHAN	7,496	7,896	15,392	794	10.59	1,904	24.11	2,698	17.53	122	15.37	273	14.34	395	14.64
JUMLAH (KAB/KOTA)			64,303	71,002	135,305	8,161	12.69	19,493	27.45	27,654	20.44	2,878	35.27	5,187	26.61	8,065	29.16

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESE					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,412	8,532	13,944	29	0.54	180	2.11	209	1.50	19	65.52	79	43.89	98	46.89
		TAWANGREJO	10,210	18,190	28,400	10	0.10	3	0.02	13	0.05	5	50.00	2	66.67	7	53.85
2	TAMAN	BANJAREJO	7,819	11,394	19,213	54	0.69	304	2.67	358	1.86	30	55.56	143	47.04	173	48.32
		DEMANGAN	13,637	17,758	31,395	0	0.00	151	0.85	151	0.48	0	#DIV/0!	83	54.97	83	54.97
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,050	15,640	21,690	22	0.36	276	1.76	298	1.37	5	22.73	81	29.35	86	28.86
		PATIHAN	4,716	12,405	17,121	86	1.82	109	0.88	195	1.14	54	62.79	40	36.70	94	48.21
JUMLAH (KAB/KOTA)			47,844	83,919	131,763	201	0.42	1,023	1.22	1,224	0.93	113	56.22	428	41.84	541	44.20

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014
Laporan LB 1

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4969	175	3.52	2	1.14	4	2.29
		TAWANGREJO	3080	95	3.08	0	0.00	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	6387	201	3.15	1	0.50	3	1.49
		DEMANGAN	5573	185	3.32	2	1.08	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4998	184	3.68	6	3.26	0	0.00
		PATIHAN	3128	179	5.72	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,135	1,019	3.62	11	1.08	7	0.69

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEKEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
										11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22													23
1	CHIKUNGUNYA	1	1	27-1-2014	27-1-2014	15-1-2014	5	10	15	0	0	0	1	0	3	1	7	1	1	1	0	0	0	1,364	1,397	2,761	0.37	0.72	0.54	0	0	0		
2	AFP	1	1	20-2-2014	20-2-2014	3-5-2014	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2,919	3,137	6,056	0.00	0.03	0.02	0	0	0			
3	CHIKUNGUNYA	1	1	21-4-2014	21-4-2014	30-4-2014	3	4	7	0	0	0	0	0	2	0	3	0	1	1	0	0	3,713	3,166	6,879	0.08	0.13	0.10	0	0	0			
4	AFP	1	1	3-4-2014	3-4-2014	31-5-2014	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4,404	4,922	9,326	0.02	0.00	0.01	0	0	0			
5	CHIKUNGUNYA	1	1	6-5-2014	6-5-2014	9-5-2014	5	10	15	0	0	0	0	0	0	0	3	8	0	3	1	0	4,422	4,576	8,998	0.11	0.22	0.17	0	0	0			
6		1	1	7-5-2014	7-5-2014	10-5-2014	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	4	2	1	0	0	0	6,492	6,928	13,420	0.05	0.06	0.05	0	0	0			
7		1	1	10-5-2014	10-5-2014	13-5-2014	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	3,865	4,329	8,194	0.03	0.05	0.04	0	0	0			
8		1	1	14-5-2014	14-5-2014	21-5-2014	1	8	9	0	0	0	0	2	2	0	3	2	0	0	0	0	5,117	5,660	10,777	0.02	0.14	0.08	0	0	0			
9	DBD	1	1	13-5-2014	13-5-2014	16-5-2014	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3,922	4,653	8,575	0.00	0.02	0.01	0	100	100			
10	DBD	1	1	15-5-2014	15-5-2014	16-5-2014	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,422	4,576	8,998	0.00	0.02	0.01	0	100	100			
11	AFP	1	1	7-5-2014	7-5-2014	3-7-2014	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,422	4,576	8,998	0.02	0.00	0.01	0	0	0			
12	CHIKUNGUNYA	1	1	12-6-2014	12-6-2014	13-6-2014	6	7	13	0	0	0	3	2	1	0	4	2	1	0	0	0	4,952	5,252	10,204	0.12	0.13	0.13	0	0	0			
13		1	1	18-6-2014	18-6-12014	22-6-2014	6	8	14	0	0	0	0	2	1	0	8	1	0	1	1	0	5,117	5,660	10,777	0.12	0.14	0.13	0	0	0			
14		1	1	27-6-2014	27-6-2014	2-7-2014	3	2	5	0	0	0	0	2	0	1	2	0	0	0	0	0	2,289	2,575	4,864	0.13	0.08	0.10	0	0	0			
15		1	1	2-6-2014	2-6-2014	3-6-2014	6	8	14	0	0	0	0	0	2	0	4	3	3	1	1	0	1,635	1,677	3,312	0.37	0.48	0.42	0	0	0			
16		1	1	30-6-2014	30-6-2014	2-7-2014	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	1	0	0	2,919	3,137	6,056	0.10	0.13	0.12	0	0	0			
17	DIFTERI	1	1	24-6-2014	24-6-2014		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3,865	4,329	8,194	0.03	0.00	0.01	0	0	0			
18	CHIKUNGUNYA	1	1	8-7-2014	8-7-2014	12-7-2014	3	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	2,289	2,575	4,864	0.13	0.00	0.06	0	0	0			
19		1	1	23-7-2014	23-7-2014	25-7-2014	4	6	10	0	0	0	0	0	1	2	2	5	0	0	1	0	1,940	2,150	4,090	0.21	0.28	0.24	0	0	0			
20		1	1	23-7-2014	23-7-2014	26-7-2014	3	2	5	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	1	0	0	2,289	2,575	4,864	0.13	0.08	0.10	0	0	0			
21		1	1	23-7-2014	23-7-2014	26-7-2014	3	6	9	0	0	0	0	0	2	0	2	1	2	2	0	0	2,289	2,575	4,864	0.13	0.23	0.19	0	0	0			
22		1	1	3-7-2014	3-7-2014	3-7-2014	4	9	13	0	0	0	0	2	0	0	3	0	3	4	1	0	3,713	3,166	6,879	0.11	0.28	0.19	0	0	0			
23		1	1	3-7-2014	3-7-2014	4-7-2014	5	5	10	0	0	0	0	0	0	0	6	2	1	1	0	0	3,563	3,696	7,259	0.14	0.14	0.14	0	0	0			
24	DIFTERI	1	1	15-7-2014	15-7-2014		0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3,563	3,696	7,259	0.00	0.03	0.01	0	0	0			
25	CHIKUNGUNYA	1	1	29-8-2014	29-8-2014		2	6	8	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	1	0	0	3,713	3,166	6,879	0.05	0.19	0.12	0	0	0			
26	CHIKUNGUNYA	1	1	23-9-2014	23-9-2014	30-9-2014	5	5	10	0	0	0	0	1	1	1	3	1	2	0	1	0	3,563	3,696	7,259	0.14	0.14	0.14	0	0	0			
27	KERPANG	1	1	19-9-2014	19-9-2014	22-9-2014	1	7	8	0	0	0	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	1,126	1,267	2,393	0.09	0.55	0.33431	0	0	0			
28	DBD	1	1	10-11-201	10-11-2014	17-11-2014	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1,932	1,961	3,893	0.05	0.00	0.03	100	0	100			
29	Spc. DIFTERI	1	1	8-12-2014	9-12-2014		0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2,765	3,283	6,048	0.00	0.03	0.02	0	0	0			
30	CHIKUNGUNYA	1	1	26-12-201	26-12-2014	3-1-2015	6	5	11	0	0	0	1	0	1	1	2	3	2	1	0	0	1,601	1,618	3,219	0.37	0.31	0.34	0	0	0			

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4	4	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	2	2	100
		DEMANGAN	2	2	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	3	3	100
		PATIHAN	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	18	100

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	522	524	100.38	513	98.28	497	487	97.99	482	96.98	482	96.98	
		TAWANGREJO	334	336	100.60	329	98.50	319	319	100.00	294	92.16	304	95.30	
2	TAMAN	BANJAREJO	676	676	100.00	666	98.52	646	642	99.38	622	96.28	622	96.28	
		DEMANGAN	593	577	97.30	570	96.12	566	539	95.23	538	95.05	538	95.05	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	524	527	100.57	528	100.76	499	495	99.20	485	97.19	485	97.19	
		PATIHAN	339	339	100	329	97.05	325	320	98.46	316	97.23	316	97.23	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,988	2,979	99.70	2,935	98.23	2,852	2,802	98.25	2,737	95.97	2,747	96.32	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	522	1	0.2	5	1.0	2	0.4	3	0.6	0	0	10	1.9
		TAWANGREJO	334	0	0	4	1.2	6	1.8	7	2.1	318	95.2	335	100.3
2	TAMAN	BANJAREJO	676	5	0.7	2	0.3	12	1.8	72	10.7	470	69.5	556	82.2
		DEMANGAN	593	0	0	0	0	0	0	1	0.2	587	99.0	588	99.2
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	524	0	0	0	0	0	0	2	0.4	529	101.0	531	101.3
		PATIHAN	339	9	2.7	10	2.9	2	0.6	6	1.8	289	85.3	307	90.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,988	15	0.5	21	0.7	22	0.7	91	3.0	2,193	73.4	2,327	77.9

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,830	5	0.1	10	0.2	17	0.3	24	0.4	29	0.5
		TAWANGREJO	3,615	4	0.1	335	9.3	19	0.5	32	0.9	4,157	115.0
2	TAMAN	BANJAREJO	7,497	5	0.1	556	7.4	18	0.2	16	0.2	2,196	29.3
		DEMANGAN	6,540	0	0	588	9.0	14	0.2	45	0.7	4,475	68.4
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	5,867	1	0.0	531	9.1	551	9.4	231	3.9	3,257	55.5
		PATIHAN	3,672	0	0	307	8.4	20	0.5	41	1.1	3,202	87.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,021	15	0.0	2,327	7.0	639	1.9	389	1.2	17,316	52.4

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	522	524	100.38	513	98.28
		TAWANGREJO	334	336	100.60	329	98.50
2	TAMAN	BANJAREJO	676	676	100.00	666	98.52
		DEMANGAN	593	577	97.30	570	96.12
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	524	527	100.57	528	100.76
		PATIHAN	339	339	100.00	329	97.05
JUMLAH (KAB/KOTA)			2988	2979	99.70	2935	98.23

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	522	104	98	94.23	229	237	466	34	36	70	28	81.51	39	109.70	67	95.85
		TAWANGREJO	334	67	61	91.04	152	147	299	23	22	45	20	87.72	24	108.84	44	98.10
2	TAMAN	BANJAREJO	676	135	125	92.59	301	305	606	45	46	91	45	99.67	45	98.36	90	99.01
		DEMANGAN	593	119	95	79.83	266	266	532	40	40	80	30	75.19	28	70.18	58	72.68
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	524	105	119	113.33	229	239	468	34	36	70	20	58.22	17	47.42	37	52.71
		PATIHAN	339	68	68	100.00	155	149	304	23	22	46	27	116.13	19	85.01	46	100.88
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,988	598	566	94.65	1,332	1,343	2,675	200	201	401	170	85.09	172	85.38	342	85.23

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																								
			MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP			
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	970	24.2	75	1.9	400	10.0	267	6.7	1,712	43	160	4.0	1,774	44.3	361	9.0	0	0.0	0	0.0	2,295	57.3	4,007	100	
		TAWANGREJO	230	8.7	12	0.5	248	9.4	247	9.3	737	28	201	7.6	1,397	52.8	313	11.8	0	0.0	0	0.0	1,911	72.2	2,648	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,357	24.5	16	0.3	636	11.5	204	3.7	2,213	40	312	5.6	2,581	46.6	435	7.9	0	0.0	0	0.0	3,328	60.1	5,541	100	
		DEMANGAN	1,178	25.1	26	0.6	495	10.5	115	2.4	1,814	39	192	4.1	2,270	48.3	422	9.0	0	0.0	0	0.0	2,884	61.4	4,698	100	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,146	27.9	25	0.6	452	11.0	184	4.5	1,807	44	306	7.5	1,658	40.4	332	8.1	0	0.0	0	0.0	2,296	56.0	4,103	100	
		PATIHAN	378	16.8	6	0.3	328	14.6	172	7.7	884	39	151	6.7	1,029	45.8	183	8.1	0	0.0	0	0.0	1,363	60.7	2,247	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,259	22.6	160	0.7	2,559	11.0	1,189	5.1	9,167	39	1,322	5.7	10,709	46.1	2,046	8.8	0	0.0	0	0.0	14,077	60.6	23,244	100	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	171	33.4	4	0.8	18	3.5	54	10.5	247	48.2	9	1.8	236	46.1	20	3.9	0	0.0	0	0.0	265	51.8	512	100
		TAWANGREJO	57	15.4	2	0.5	32	8.7	68	18.4	159	43.1	8	2.2	197	53.4	5	1.4	0	0.0	0	0.0	210	56.9	369	100
2	TAMAN	BANJAREJO	116	19.4	6	1.0	50	8.4	46	7.7	218	36.5	25	4.2	325	54.4	29	4.9	0	0.0	0	0.0	379	63.5	597	100
		DEMANGAN	108	18.8	7	1.2	32	5.6	28	4.9	175	30.5	7	1.2	371	64.6	21	3.7	0	0.0	0	0.0	399	69.5	574	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	132	30.3	9	2.1	37	8.5	56	12.8	234	53.7	42	9.6	147	33.7	13	3.0	0	0.0	0	0.0	202	46.3	436	100
		PATIHAN	44	15.3	0	0.0	4	1.4	46	16.0	94	32.6	9	3.1	173	60.1	12	4.2	0	0.0	0	0.0	194	67.4	288	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			628	22.6	28	1.0	173	6.2	298	10.7	1,127	40.6	100	3.6	1,449	52.2	100	3.6	0	0.0	0	0.0	1,649	59.4	2,776	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,143	512	10.0	4,007	77.9
		TAWANGREJO	3,302	369	11.2	2,648	80.2
2	TAMAN	BANJAREJO	6,682	597	8.9	5,541	82.9
		DEMANGAN	5,865	574	9.8	4,698	80.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	5,187	436	8.4	4,103	79.1
		PATIHAN	3,359	288	8.6	2,247	66.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,538	2,776	9.4	23,244	78.7

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	232	255	487	232	100	255	100	487	100	9	3.88	13	5.10	22	4.52
		TAWANGREJO	163	157	320	163	100	156	99.4	319	99.69	8	4.91	11	7.05	19	5.96
2	TAMAN	BANJAREJO	319	327	646	319	100	326	99.7	645	99.85	18	5.64	19	5.83	37	5.74
		DEMANGAN	276	265	541	265	96.0	254	95.8	519	95.93	21	7.92	22	8.66	43	8.29
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	237	257	494	243	102.5	263	102.3	506	102.43	14	5.76	14	5.32	28	5.53
		PATIHAN	165	157	322	165	100	157	100	322	100	8	4.85	11	7.01	19	5.90
JUMLAH DALAM KOTA			1,392	1,418	2,810	1,387	99.6	1,411	99.5	2,798	99.57	78	5.62	90	6.38	168	6.00
JUMLAH LUAR KOTA			2,154	1,906	4,060	2,154	100	1,906	100	4,060	100	205	9.52	209	10.97	414	10.20
JUMLAH DALAM DAN LUAR KOTA			3,546	3,324	6,870	3,541	99.9	3,317	99.8	6,858	99.83	283	7.99	299	9.01	582	8.49

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	229	237	466	220	96.1	241	101.7	461	98.9	222	96.9	237	100.0	459	98.5
		TAWANGREJO	152	147	299	151	99.3	147	100.0	298	99.7	149	98.0	146	99.3	295	98.7
2	TAMAN	BANJAREJO	301	305	606	297	98.7	303	99.3	600	99.0	291	96.7	303	99.3	594	98.0
		DEMANGAN	266	266	532	274	103.0	256	96.2	530	99.6	274	103.0	247	92.9	521	97.9
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	226	98.7	237	99.2	463	98.9	225	98.3	233	97.5	458	97.9
		PATIHAN	155	149	304	156	100.6	148	99.3	304	100.0	162	104.5	142	95.3	304	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,332	1,343	2,675	1,324	99.4	1,332	99.2	2,656	99.3	1,323	99.3	1,308	97.4	2,631	98.4

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG DIPERIKSA			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF						
						USIA 0-6 BULAN						
			L		P		L + P		L		P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	110	100	210	82	74.55	62	62.00	144	68.57	
		TAWANGREJO	106	100	206	59	55.66	69	69.00	128	62.14	
2	TAMAN	BANJAREJO	266	230	496	190	71.43	160	69.57	350	70.56	
		DEMANGAN	188	189	377	130	69.15	124	65.61	254	67.37	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	185	192	377	129	69.73	133	69.27	262	69.50	
		PATIHAN	155	149	304	84	54.19	101	67.79	185	60.86	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1010	960	1970	674	66.73	649	67.60	1323	67.16	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	229	237	466	212	92.6	235	99.2	447	95.9
		TAWANGREJO	152	147	299	137	90.1	146	99.3	283	94.6
2	TAMAN	BANJAREJO	301	305	606	277	92.0	283	92.8	560	92.4
		DEMANGAN	266	266	532	251	94.4	261	98.1	512	96.2
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	189	82.5	208	87.0	397	84.8
		PATIHAN	155	149	304	156	100.6	130	87.2	286	94.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,332	1,343	2,675	1,222	91.7	1,263	94	2,485	92.9

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100
		DEMANGAN	5	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	229	237	466	188	82.10	183	77.22	371	79.61	208	90.83	244	102.95	452	97.00
		TAWANGREJO	152	147	299	112	73.68	113	76.87	225	75.25	139	91.45	129	87.76	268	89.63
2	TAMAN	BANJAREJO	301	305	606	284	94.35	304	99.67	588	97.03	303	100.66	310	101.64	613	101.16
		DEMANGAN	266	266	532	215	80.83	187	70.30	402	75.56	241	90.60	218	81.95	459	86.28
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	173	75.55	194	81.17	367	78.42	208	90.83	217	90.79	425	90.81
		PATIHAN	155	149	304	144	92.90	139	93.29	283	93.09	148	95.48	147	98.66	295	97.04
JUMLAH (KAB/KOTA)			1332	1343	2675	1116	83.78	1120	83.40	2236	83.59	1247	93.62	1265	94.19	2512	93.91

Sumber: Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	224	232	456	208	92.86	208	89.66	416	91.23	201	89.73	216	93.10	417	91.45	190	84.82	205	88.36	395	86.6228	190	84.82	204	87.93	394	86.4035
		TAWANGREJO	147	142	289	128	87.07	112	78.87	240	83.04	131	89.12	108	76.06	239	82.70	143	97.28	117	82.39	260	89.9654	143	97.28	117	82.39	260	89.9654
2	TAMAN	BANJAREJO	295	299	594	258	87.46	318	106.35	576	96.97	268	90.85	329	110.03	597	100.51	285	96.61	287	95.99	572	96.2963	285	96.61	287	95.99	572	96.2963
		DEMANGAN	260	260	520	240	92.31	197	75.77	437	84.04	259	99.62	206	79.23	465	89.42	240	92.31	218	83.85	458	88.0769	247	95.00	227	87.31	474	91.1538
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	224	233	457	197	87.95	211	90.56	408	89.28	191	85.27	207	88.84	398	87.09	204	91.07	208	89.27	412	90.1532	205	91.52	208	89.27	413	90.372
		PATIHAN	152	145	297	161	105.92	129	88.97	290	97.64	165	108.55	128	88.28	293	98.65	165	108.55	127	87.59	292	98.3165	165	108.55	127	87.59	292	98.3165
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,302	1,311	2,613	1,192	92	1,175	90	2,367	91	1,215	93.318	1,194	91.0755	2,409	92.1929	1,227	94.2396	1,162	88.6346	2,389	91.4275	1,235	94.8541	1,170	89.2449	2,405	92.0398

Sumber: Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014
Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
						S3	%	S	%	S	%				S	%	S	%	S	%				S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBC	229	237	466	228	99.56	235	99.16	463	99.36	914	908	1,822	895	97.92	893	98.35	1,788	98.13	1,143	1,145	2,288	1,123	98.25	1,128	98.52	2,251	98.38
		TAWANGREJO	152	147	299	149	98.03	150	102.04	299	100.00	609	563	1,172	622	102.13	610	108.35	1,232	105.12	761	710	1,471	771	101.31	761	107.18	1,532	104.15
2	TAMAN	BANJAREJO	301	305	606	281	93.36	275	90.16	556	91.75	1,201	1,168	2,369	1,169	97.34	1,136	97.26	2,305	97.30	1,502	1,473	2,975	1,450	96.54	1,411	95.79	2,861	96.17
		DEMANGAN	266	266	532	249	93.61	252	94.74	501	94.17	1,061	1,018	2,079	945	89.07	923	90.67	1,868	89.85	1,327	1,284	2,611	1,194	89.98	1,175	91.51	2,369	90.73
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	238	103.93	252	105.44	490	104.70	917	914	1,831	867	94.55	920	100.66	1,787	97.60	1,146	1,153	2,299	1,105	96.42	1,172	101.65	2,277	99.04
		PATIHAN	155	149	304	142	91.61	103	69.13	245	80.59	620	572	1,192	431	69.52	425	74.30	856	71.81	775	721	1,496	573	73.94	528	73.23	1,101	73.60
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,332	1,343	2,675	1,287	96.62	1,267	94.34	2,554	95.48	5,322	5,143	10,465	4,929	92.62	4,907	95.41	9,836	93.99	6,654	6,486	13,140	6,216	93.42	6,175	95.21	12,391	94.30

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)																	
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	454	466	920	351	360	711	77.31	77.25	77.28	0	0.00	3	0.83	3	0.42			
		TAWANGREJO	303	289	592	248	256	504	81.85	88.58	85.14	1	0.40	0	0.00	1	0.20			
2	TAMAN	BANJAREJO	597	600	1,197	444	428	872	74.37	71.33	72.85	3	0.68	3	0.70	6	0.69			
		DEMANGAN	528	523	1,051	397	412	809	75.19	78.78	76.97	3	0.76	3	0.73	6	0.74			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	456	470	926	357	361	718	78.29	76.81	77.54	1	0.28	0	0.00	1	0.14			
		PATIHAN	309	293	602	252	230	482	81.55	78.50	80.07	3	1.19	0	0.00	3	0.62			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,647	2,641	5,288	2,049	2,047	4,096	77.41	77.51	77.46	11	0.54	9	0.44	20	0.49			

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	914	908	1822	830	90.81	833	91.74	1663	91.27
		TAWANGREJO	609	563	1172	604	99.18	565	100.36	1169	99.74
2	TAMAN	BANJAREJO	1201	1168	2369	1156	96.25	1093	93.58	2249	94.93
		DEMANGAN	1061	1018	2079	1000	94.25	1019	100.10	2019	97.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	917	914	1831	870	94.87	811	88.73	1681	91.81
		PATIHAN	620	572	1192	502	80.97	518	90.56	1020	85.57
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,322	5,143	10,465	4,962	93.2	4,839	94.1	9,801	93.7

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																	
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,143	1,145	2,288	972	978	1,950	85.04	85.41	85.23	3	0.31	4	0.41	7	0.36			
		TAWANGREJO	761	710	1,471	618	633	1,251	81.21	89.15	85.04	0	0.00	1	0.16	1	0.08			
2	TAMAN	BANJAREJO	1,501	1,473	2,974	1,310	1,284	2,594	87.28	87.17	87.22	16	1.22	20	1.56	36	1.39			
		DEMANGAN	1,327	1,285	2,612	1,066	1,111	2,177	80.33	86.46	83.35	3	0.28	3	0.27	6	0.28			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,146	1,152	2,298	977	1,011	1,988	85.25	87.76	86.51	2	0.20	2	0.20	4	0.20			
		PATIHAN	776	721	1,497	636	601	1,237	81.96	83.36	82.63	2	0.31	3	0.50	5	0.40			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,654	6,486	13,140	5,579	5,618	11,197	83.84	86.62	85.21	26	0.47	33	0.59	59	0.53			

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	1	1	2	1	100	1	100	2	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	8	4	100	4	100	8	100
		DEMANGAN	3	3	6	3	100	3	100	6	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	3	1	4	3	100	1	100	4	100
		PATIHAN	0	2	2	0	0	2	100	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	22	11	100	11	100	22	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
			L	P	L + P	L		P		L + P				
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	248	236	484	248	100	236	100	484	100	17	17	100
		TAWANGREJO	136	126	262	136	100	126	100	262	100	9	9	100
2	TAMAN	BANJAREJO	414	420	834	414	100	420	100	834	100	17	17	100
		DEMANGAN	375	371	746	375	100	371	100	746	100	17	17	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	286	277	563	286	100	277	100	563	100	14	14	100
		PATIHAN	356	331	687	356	100	331	100	687	100	17	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,815	1,761	3,576	1,815	100	1,761	100	3,576	100	91	91	100
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							100		100		100			

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	546	595	0.9
		TAWANGREJO	378	211	1.8
2	TAMAN	BANJAREJO	933	118	7.9
		DEMANGAN	728	433	1.7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	563	101	5.6
		PATIHAN	837	174	4.8
JUMLAH (KAB/ KOTA)			3985	1632	2.4

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	17	100	17	100	1,519	1,615	3,134	902	59.4	925	57.3	1,827	58.3	244	292	536	162	66.4	202	69.2	364	67.9
		TAWANGREJO	9	9	100	9	100	789	867	1,656	512	64.9	487	56.2	999	60.3	132	211	343	69	52.3	143	67.8	212	61.8
2	TAMAN	BANJAREJO	17	17	100	17	100	2,402	2,411	4,813	1,594	66.4	1,660	68.9	3,254	67.6	168	214	382	210	125.0	267	124.8	477	124.9
		DEMANGAN	17	17	100	17	100	2,170	2,110	4,280	975	44.9	1,092	51.8	2,067	48.3	65	135	200	85	130.8	159	117.8	244	122.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14	14	100	14	100	1,807	1,963	3,770	993	55.0	1,061	54.0	2,054	54.5	151	343	494	55	36.4	81	23.6	136	27.5
		PATIHAN	17	17	100	17	100	2,183	2,066	4,249	855	39.2	931	45.1	1,786	42.0	106	145	251	109	102.8	145	100.0	254	101.2
JUMLAH (KAB/ KOTA)			91	91	100	91	100	10,870	11,032	21,902	5,831	53.6	6,156	55.8	11,987	54.7	866	1,340	2,206	690	79.7	997	74.4	1,687	76.5

Sumber: Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,604	2,236	3,840	715	44.58	1,093	48.88	1,808	47.08
		TAWANGREJO	1,070	1,387	2,457	2,591	242.15	3,523	254.00	6,114	248.84
2	TAMAN	BANJAREJO	2,110	2,876	4,986	1,089	51.61	2,122	73.78	3,211	64.40
		DEMANGAN	1,864	2,508	4,372	1,741	93.40	3,141	125.24	4,882	111.67
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,614	2,251	3,865	969	60.04	2,063	91.65	3,032	78.45
		PATIHAN	1,090	1,406	2,496	993	91.10	1,713	121.83	2,706	108.41
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,352	12,664	22,016	8,098	86.59	13,655	107.83	21,753	98.81

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	52621	53627	106248	62.76	59.71	61.19
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	14,225	14,666	28,891	16.97	16.33	16.64
1.2	PBI APBD	0	0	0	0.00	0.00	0.00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	26,856	24,974	51,830	32.03	27.81	29.85
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	2,340	2,812	5,152	2.79	3.13	2.97
1.5	Bukan pekerja (BP)	9,200	11,175	20,375	10.97	12.44	11.73
2	Jamkesda	14,866	14,955	29,821	17.73	16.65	17.17
3	Jamkesmasta Kota Madiun	66,921	65,199	132,120	79.82	72.60	76.09
4	Asuransi Swasta	0	0	0	0.00	0.00	0.00
5	Asuransi Perusahaan	0	0	0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		134,408	133,781	268,189	160.32	148.96	154.44

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	2,488	7,511	9,999	0	0	0			19
2	Puskesmas Tawangrejo	2,890	4,536	7,426	225	306	531			11
3	Puskesmas Banjarejo	8,658	14,983	23,641	94	522	616			11
4	Puskesmas Demangan	4,052	5,988	10,040	0	0	0			17
5	Puskesmas Manguharjo	3,105	4,616	7,721	0	0	0			22
6	Puskesmas Patihan	1,774	3,674	5,448	0	0	0			24
SUB JUMLAH I		22,967	41,308	64,275	319	828	1,147	0	0	104
1	RSUP Dr Soedono	79,539	100,549	180,088	11,739	11,743	23,482	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	12,168	13,159	25,327	4,613	4,998	9,611	1,493	954	2,447
3	RS Santa Clara	13,383	15,359	28,742	1,769	1,953	3,722	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	17,358	24,246	41,604	4,323	4,441	8,764	0	0	0
5	RS Griya Husada	5,010	5,418	10,428	1,567	1,816	3,383	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	1336	1955	3,291	1001	895	1,896	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	4,141	6,142	10,283	751	2,265	3,016	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	3,630	2,960	6,590	305	143	448	0	0	0
SUB JUMLAH II		136,565	169,788	306,353	26,068	28,254	54,322	1,493	954	2,447
JUMLAH (KAB/KOTA)		159,532	211,096	370,628	26,387	29,082	55,469	1,493	954	2,551
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		83,839	89,808	173,647	83,839	89,808	173,647			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		190.3	235.1	213.4	31.5	32.4	31.9			

Sumber: DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN DAN RUMAH SAKIT, 2014

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	325	12,807	12,562	25,369	1,118	820	1,938	560	427	987	87.3	65.3	76.4	43.73	33.99	38.91
2	RSUD Kota Madiun	166	4,613	4,998	9,611	178	140	318	102	80	182	38.6	28.0	33.1	22.11	16.01	18.94
3	RS Santa Clara	100	1,762	1,932	3,694	86	58	144	48	38	86	48.8	30.0	39.0	27.24	19.67	23.28
4	RSI Siti Aisyah	135	4,323	4,441	8,764	259	206	465	92	83	175	59.9	46.4	53.1	21.28	18.69	19.97
5	RS Griya Husada	52	1,417	1,678	3,095	31	39	70	17	42	59	21.9	23.2	22.6	12.00	25.03	19.06
6	Rumkit Tk IV	45	1153	1334	2,487	7	5	12	2	3	5	6.1	3.7	4.8	1.73	2.25	2.01
7	RSIA Al Hasanah	36	751	2,265	3,016	4	1	5	0	0	0	5.3	0.4	1.7	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	22	296	162	458	22	10	32	14	6	20	74.3	61.7	69.9	47.30	37.04	43.67
KABUPATEN/KOTA		881	27,122	29,372	56,494	1,705	1,279	2,984	835	679	1,514	6.3	4.4	5.3	3.08	2.31	2.68

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

Jumlah pasien keluar mati untuk RSIA Al Hasanah merupakan kematian IUFD

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	325	25,369	78,821	85,859	66.45	78.06	1.57	3.38
2	RSUD Kota Madiun	166	9,611	46,505	34,337	76.75	57.90	1.47	3.57
3	RS Santa Clara	100	3,694	18,214	15,038	49.90	36.94	4.95	4.07
4	RSI Siti Aisyah	135	8,764	42,143	33,526	85.53	64.92	0.81	3.83
5	RS Griya Husada	52	3,095	12,107	11,575	63.79	59.52	2.22	3.74
6	Rumkit Tk IV	45	2,487	6981	4494	42.50	55.27	3.80	1.81
7	RSIA Al Hasanah	36	3,016	9,326	11,660	70.97	83.78	1.26	3.87
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	22	458	2,016	1,792	25.11	20.82	13.13	3.91
KABUPATEN/KOTA		881	56494	216,113	198,281	67.21	64.12	1.87	3.5

Sumber: RUMAH SAKIT SE KOTA MADIUN, 2014

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,741	750	6.98	514	68.53
		TAWANGREJO	9,768	600	6.14	280	46.67
2	TAMAN	BANJAREJO	13,228	600	4.54	421	70.17
		DEMANGAN	13,220	750	5.67	480	64.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,282	600	4.52	385	64.17
		PATIHAN	7,620	750	9.84	436	58.13
JUMLAH (KAB/KOTA)			67,859	4,050	5.97	2,516	62.12

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2013			2014					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7,752	5,813	74.99	1,939	600	30.94	275	45.83	6,088	78.53
		TAWANGREJO	4,746	4,180	88.07	566	514	90.81	445	86.58	4,625	97.45
2	TAMAN	BANJAREJO	10,208	7,147	70.01	3,061	2,311	75.50	1054	45.61	8,201	80.34
		DEMANGAN	8,138	5,775	70.96	2,363	740	31.32	740	100.00	6,515	80.06
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7,763	5,484	70.64	2,279	2,047	89.82	355	17.32	5,839	75.21
		PATIHAN	4,954	3,381	68.25	1,573	1,573	100.00	90	5.72	3,471	70.06
JUMLAH (KAB/KOTA)			43,561	31,780	72.96	31,780	7,785	24.50	2959	38.00	34,739	79.75

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	12	12	10	83.33
		TAWANGREJO	4	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	23	22	15	68.18
		DEMANGAN	14	13	13	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	8	8	8	100
		PATIHAN	11	11	9	81.82
JUMLAH (KAB/KOTA)			72	70	59	84.29

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG					JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	30252	1,188	1,598	1,188	1,598	100	7,116	27,450	7,116	27,450	100	456	1,168	456	1,168	100	12	36	12	36	100	30,252	100
		TAWANGREJO	19422	1,593	1,798	1,593	1,798	100	4,364	16,940	4,364	16,940	100	222	660	222	660	100	8	24	8	24	100	19,422	100
2	TAMAN	BANJAREJO	39307	1,706	2,386	1,706	2,386	100	9,321	36,213	9,321	36,213	100	230	690	230	690	100	6	18	6	18	100	39,307	100
		DEMANGAN	34501	584	1752	584	1752	100	8,188	30,393	8,188	30,393	100	1,078	2,350	1,078	2,350	100	2	6	2	6	100	34,501	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	30405	423	841	423	841	100	8,765	29,136	8,765	29,136	100	259	386	259	386	100	14	42	14	42	100	30,405	100
		PATIHAN	19760	511	1473	511	1473	100	4,492	18,113	4,492	18,113	100	51	153	51	153	100	7	21	7	21	100	19,760	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			173,647	6,005	9,848	6,005	9,848	100	42,246	158,245	42,246	158,245	100	2,296	5,407	2,296	5,407	100	49	147	49	147	100	173,647	100

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100	5	100	0	0
		TAWANGREJO	4	4	100.0	4	100	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100.0	4	100	0	0
		DEMANGAN	5	5	100.0	5	100	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100.0	4	100	0	0
		PATIHAN	5	5	100.0	5	100	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100.0	27	100	0	0

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG		JUMLAH	%
JUMLAH	%	JUMLAH								%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	3	12	3	2	0	7	44	16	94.1	3	100	12	100	3	100	2	100	0	0	7	100	43	97.7
		TAWANGREJO	9	1	1	4	0	0	0	15	9	100	1	100	0	0	4	100	0	0	0	0	0	0	14	93.3
2	TAMAN	BANJAREJO	17	6	13	4	1	0	5	46	14	82.4	4	66.7	11	84.6	4	100	1	100	0	0	3	60	37	80.4
		DEMANGAN	17	5	7	4	0	1	3	37	17	100	5	100	7	100	4	100	0	0	1	100	3	100	37	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14	1	4	4	2	1	3	29	10	71.4	1	100	5	125	4	100	2	100	1	100	2	66.7	25	86.2
		PATIHAN	17	9	9	5	3	2	10	55	17	100	10	111	9	100	5	100	3	100	2	100	8	80	54	98.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			91	25	46	24	8	4	28	226	83	91.2	24	96.0	44	95.7	24	100	8	100	4	100.0	23	82.1	210	92.9

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	63	6	4	10	27	47	74.60	3	1	2	10	16	25.40
		TAWANGREJO	80	1	0	3	50	54	67.50	0	0	1	25	26	32.50
2	TAMAN	BANJAREJO	225	30	41	20	66	157	69.78	17	24	3	24	68	30.22
		DEMANGAN	102	12	40	13	8	73	71.57	4	20	1	4	29	28.43
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	68	3	5	6	30	44	64.71	1	2	2	19	24	35.29
		PATIHAN	59	4	5	9	26	44	74.58	2	2	2	9	15	25.42
JUMLAH (KAB/KOTA)			597	56	95	61	207	419	70.18	27	49	11	91	178	29.82

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	16	3	1	2	10	16	100	47	5	3	8	21	37	78.72
		TAWANGREJO	26	0	0	1	25	26	100	54	1	0	2	39	42	77.78
2	TAMAN	BANJAREJO	68	17	24	3	24	68	100	157	26	35	16	45	122	77.71
		DEMANGAN	29	4	20	1	4	29	100	73	8	34	9	6	57	78.08
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	24	1	2	2	19	24	100	44	4	4	4	25	37	84.09
		PATIHAN	15	2	2	2	9	15	100	44	3	4	7	21	35	79.55
JUMLAH (KAB/KOTA)			178	27	49	11	91	178	100	419	49	80	46	157	330	78.76

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	45,929	118,800	158,900	277,700	604.64
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	21,449	18,300	26,200	44,500	207.47
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	120	600	600	1,200	1000.00
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	3,327	3,300	300	3,600	108.21
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	0	0	0	0	0
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	577,071	367,200	899,800	1,267,000	219.56
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	9,536	6,410	5,990	12,400	130.04
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	241,455	209,000	142,900	351,900	145.74
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	186	540	0	540	290.32
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	311,135	310,000	333,100	643,100	206.70
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	1,308	650	2,825	3,475	265.67
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	2,330	2,210	540	2,750	118.05
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	942	408	384	792	84.08
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	255	0	2,500	2,500	980.39
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	0	0	0	0	0
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	600	3,087	3,005	6,092	1015.33
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	0	420,000	420,000	840,000	0
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	7,530	10,400	0	10,400	138.11
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	0	0	0	0	0
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	0	0	0	0	0
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	0	0	0	0	0
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	0	60	120	180	0
23	Betametason krim 0,1 %	krim	1,919	3,224	3,608	6,832	356.11

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
24	Deksametason Injeksi i.v. 5 mg/ml	ampul	114	615	615	1,230	1078.95
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	314,414	199,000	154,200	353,200	112.34
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botal	0	0	0	0	0
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botal	6,354	2,275	3,948	6,223	97.94
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	81,558	41,900	13,500	55,400	67.93
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	770	246	625	871	113.19
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	14,231	14,300	9,700	24,000	168.65
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	0	0	0	0	0
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	353	300	240	540	153.19
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	12,884	6,000	37,800	43,800	339.97
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	0	0	0	0	0
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	0	0	0	0	0
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	32	60	330	390	1218.75
37	Etakridin larutan 0,1%	botal	95	41	45	86	90.53
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	0	0	0	0	0
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	0	0	0	0	0
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	8,166	400	4,100	4,500	55.11
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	0	0	0	0	0
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	0	0	0	0	0
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botal	1,476	867	179	1,046	70.87
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	6,164	3,582	120	3,702	60.06
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	11,540	8,000	6,700	14,700	127.39
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	5,966	30,000	29,300	59,300	994.05
47	Gameksan lotion 1 %	botal	0	0	0	0	0
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach	43,059	23,500	75,800	99,300	230.61
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botal	1,256	2,122	4,825	6,947	553.33
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	174,830	103,700	66,500	170,200	97.35
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	416,486	312,000	193,000	505,000	121.25
52	Gliserin	botal	0	0	0	0	0
53	Glukosa larutan infus 5%	botal	1,000	396	7,953	8,349	834.90
54	Glukosa larutan infus 10%	botal	15	0	2,000	2,000	13333.33
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	15	27	82	109	726.67
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	7,650	19,700	20,500	40,200	525.49

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	0	0	0	0	0
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	1,708	7,500	0	7,500	439.11
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	36,695	56,400	48,300	104,700	285.32
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	107,896	57,000	57,000	114,000	105.66
61	Hidrokortison krim 2,5%	tube	7,174	3,168	3,048	6,216	86.65
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	236,015	136,200	70,500	206,700	87.58
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	6,090	64,600	69,200	133,800	2197.04
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	27,585	66,200	103,100	169,300	613.74
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	170,531	74,000	124,000	198,000	116.11
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	0	0	0	0	0
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	258,698	160,000	295,200	455,200	175.96
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	0	0	0	0	0
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	0	0	0	0	0
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	0	0	0	0	0
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	11,147	7,000	0	7,000	62.80
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	1,734	1,630	1,094	2,724	157.09
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	662,898	572,500	809,500	1,382,000	208.48
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	0	0	0	0	0
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	30	0	20	20	66.67
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	0	0	0	0	0
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	39,914	27,100	12,900	40,000	100.22
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	0	0	0	0	0
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	9,102	4,300	4,550	8,850	97.23
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	83,291	47,800	64,000	111,800	134.23
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	1,569	3,700	0	3,700	235.82
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	0	0	0	0	0
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	0	0	0	0	0
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	4,064	1,920	3,670	5,590	137.57
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	60	10	40	50	83.33
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	60	10	30	40	66.67
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	0	0	0	0	0
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	0	0	0	0	0
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	0	0	0	0	0

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	1,281	400	100	500	39.03
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	0	0	0	0	0
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	47,091	19,600	800	20,400	43.32
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	0	0	0	0	0
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	0	0	0	0	0
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	900	1,023	14,551	15,574	1730.44
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	0	0	0	0	0
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	0	12,400	12,400	24,800	0
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	3,021	2,920	5,790	8,710	288.32
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	10,731	7,430	11,990	19,420	180.97
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	2,963	3,500	3,950	7,450	251.48
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	0	0	0	0	0
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	1,748	2,870	110	2,980	170.53
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	12,831	6,700	5,830	12,530	97.65
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	4,740	9,200	75,800	85,000	1793.25
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	876,947	376,600	700,600	1,077,200	122.84
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	0	0	0	0	0
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	413	0	53,200	53,200	12896.97
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	172,356	540,850	522,850	1,063,700	617.15
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	221	158	347	505	229.02
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	80	35	62	97	122.01
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	80,220	222,050	247,650	469,700	585.51
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	0	0	0	0	0
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	0	0	0	0	0
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	0	0	0	0	0
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	0	1,500	0	1,500	0
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	93,482	61,000	0	61,000	65.25
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	2,250	899	14,340	15,239	677.29
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	1,754	1,320	992	2,312	131.85
119	Salisil bedak 2%	kotak	7,898	7,705	10,515	18,220	230.71
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	0	0	0	0	0
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	30	0	0	0	0
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	0	0	0	0	0
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	90	0	0	0	0
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	30	0	0	0	0
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	1,226	200	250	450	36.72

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	9,116	5,404	7,128	12,532	137.47
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	0	0	0	0	0
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	0	0	0	0	0
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	0	6,800	0	6,800	0
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	0	0	0	0	0
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	476,321	199,500	396,000	595,500	125.02
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	0	0	0	0	0
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	43,083	52,200	59,100	111,300	258.34
134	Vaksin Rabies Vero	vial	0	0	0	0	0
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	452,067	444,000	666,000	1,110,000	245.54
VAKSIN							
136	BCG	vial	1,302	1,184	118	1302.00	100.00
137	T T	vial	1,006	915	91	1006.00	100.00
138	D T	vial	497	452	45	497.00	100.00
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	1,895	1,723	172	1895.00	100.00
140	POLIO 10 Dosis	vial	2,702	2,457	245	2702.00	100.00
141	DPT-HB	vial	2,044	1,859	185	2044.00	100.00
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	3,035	2,244	791	3035.00	100.00
143	POLIO 20 Dosis	vial	0	0	0	0	0
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	21	0	0	0	21
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	17	17
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	465	465
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	38	38
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	13	13
6	APOTEK	0	0	0	0	0	84	84
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	7	7
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	2	2

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	8	100

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0.00	0	0.00	37	94.87	2	5.13	39	39	100.00
		TAWANGREJO	0	0.00	4	14.29	19	67.86	5	17.86	28	24	85.71
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0.00	3	5.36	46	82.14	7	12.50	56	53	94.64
		DEMANGAN	0	0.00	5	7.46	60	89.55	2	2.99	67	62	92.54
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0.00	0	0.00	42	82.35	9	17.65	51	51	100.00
		PATIHAN	0	0.00	4	7.84	21	41.18	4	7.84	29	25	86.21
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.00	16	5.93	225	83.33	29	10.74	270	254	94.07
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											2		

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	0	1
		TAWANGREJO	4	4	0	1
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	2
		DEMANGAN	5	5	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	0	4
		PATIHAN	5	5	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	0	12

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	0	4	0	1	5	100
		TAWANGREJO	4	0	1	3	0	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	0	1	3	0	4	100
		DEMANGAN	5	0	5	0	0	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	0	0	4	0	4	100
		PATIHAN	5	5	0	0	0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	5	11	10	1	27	100

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Puskesmas Tawangrejo	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Banjarejo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	Puskesmas Demangan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Manguharjo	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Puskesmas Patihan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	3	17	20	3	17	20	1	7	8	0	0	0	1	7	8
1	RSUP Dr Soedono	20	10	30	12	14	26	32	24	56	1	0	1	1	0	1	2	0	2
2	RSUD Kota Madiun	10	6	16	8	8	16	18	14	32	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	RS Santa Clara	18	5	23	5	6	11	23	11	34	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RSI Siti Aisyah	19	5	24	7	3	10	26	8	34	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	RS Griya Husada	19	7	26	4	6	10	23	13	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	2	2	4	3	2	5	5	4	9	2	0	2	0	0	0	2	0	2
7	RSIA Al Hasanah	4	2	6	1	2	3	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	0	1	5	4	9	6	4	10	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		93	37	130	45	45	90	138	82	220	5	5	10	1	0	1	6	5	11
1	APOTEK	9	3	12	5	7	12	14	10	24	1	2	3	0	0	0	1	2	3
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	1	3	4	3	1	4	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		10	6	16	8	8	16	18	14	32	1	2	3	0	0	0	1	2	3
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		103	43	146	56	70	126	159	113	272	7	14	21	1	0	1	8	14	22
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				84.08			72.56			156.64			12.09			0.58			12.67

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	6	1	5	6	0	4	4
2	Puskesmas Tawangrejo	8	0	10	10	1	1	2
3	Puskesmas Banjarejo	11	3	3	6	0	2	2
4	Puskesmas Demangan	5	1	4	5	1	2	3
5	Puskesmas Manguharjo	5	1	5	6	0	3	3
6	Puskesmas Patihan	5	1	6	7	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		40	7	33	40	2	14	16
1	RSUP Dr Soedono	45	117	173	290	0	2	2
2	RSUD Kota Madiun	49	42	64	106	0	1	1
3	RS Santa Clara	6	13	42	55	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	14	39	92	131	0	0	0
5	RS Griya Husada	9	13	33	46	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	26	16	14	30	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	16	1	4	5	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	7	12	19	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		165	248	434	682	0	4	4
1	APOTEK	0	0	5	5	0	0	0
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	8	8	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	13	13	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		205	255	480	735	2	18	20
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		228.26			423.27			11.52

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	Puskesmas Tawangrejo	0	4	4	1	0	1	1	4	5
3	Puskesmas Banjarejo	0	5	5	0	1	1	0	6	6
4	Puskesmas Demangan	0	3	3	0	0	0	0	3	3
5	Puskesmas Manguharjo	0	4	4	0	1	1	0	5	5
6	Puskesmas Patihan	0	6	6	0	0	0	0	6	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	26	26	1	2	3	1	28	29
1	RSUP Dr Soedono	4	12	16	0	5	5	4	17	21
2	RSUD Kota Madiun	3	15	18	3	1	4	6	16	22
3	RS Santa Clara	0	12	12	1	0	1	1	12	13
4	RSI Siti Aisyah	0	15	15	0	2	2	0	17	17
5	RS Griya Husada	0	8	8	0	1	1	0	9	9
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	RSIA Al Hasanah	0	2	2	0	1	1	0	3	3
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	4	5	1	0	1	2	4	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	69	77	6	10	16	14	79	93
1	APOTEK	11	111	122	12	47	59	23	158	181
2	TOKO OBAT	0	5	5	0	0	0	0	5	5
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		11	116	127	12	47	59	23	163	186
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		19	211	230	19	59	78	38	270	308
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK								177.37		

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	2	2	0	1	1
2	Puskesmas Tawangrejo	0	2	2	0	1	1
3	Puskesmas Banjarejo	0	2	2	0	1	1
4	Puskesmas Demangan	0	2	2	1	0	1
5	Puskesmas Manguharjo	1	1	2	1	1	2
6	Puskesmas Patihan	0	2	2	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	11	12	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	0	2	2	4	2	6
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	3	3	6
3	RS Santa Clara	0	0	0	1	0	1
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	1	0	1
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	4	4	11	7	18
1	APOTEK	0	0	0	0	1	1
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	1	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	15	16	13	13	26
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9.21			14.97

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	2	0	2	0	0	0	2	0	2
2	Puskesmas Tawangrejo	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	Puskesmas Banjarejo	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Demangan	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	Puskesmas Manguharjo	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Puskesmas Patihan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	4	9	0	0	0	5	4	9
1	RSUP Dr Soedono	3	15	18	0	0	0	3	15	18
2	RSUD Kota Madiun	0	6	6	0	0	0	0	6	6
3	RS Santa Clara	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	RSI Siti Aisyah	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	3	5	0	0	0	2	3	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		6	30	36	0	0	0	6	30	36
1	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	34	45	0	0	0	11	34	45
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				25.91			0			25.91

Sumber: DINAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Banjarejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Demangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
2	RSUD Kota Madiun	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	11	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	12
1	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	11	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	12
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				6.9106			0			0			0				6.9106

Sumber: DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2		
2	Puskesmas Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
3	Puskesmas Banjarejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3			
4	Puskesmas Demangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			
5	Puskesmas Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3				
6	Puskesmas Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2				
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	11	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	11	14				
1	RSUP Dr Soedono	7	3	10	6	4	10	4	3	7	2	1	3	10	13	23	0	1	1	1	0	1	2	10	12	0	1	1	0	0	0	32	36	68		
2	RSUD Kota Madiun	4	2	6	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	8	8	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	7	12	19			
3	RS Santa Clara	1	2	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	4	8	12				
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	10	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	12	13				
5	RS Griya Husada	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	8				
6	Rumkit Tk IV	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	3	6				
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3	4				
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	6	8	14				
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		16	10	26	6	4	10	8	4	12	2	2	4	15	46	61	0	3	3	1	0	1	7	19	26	0	1	1	0	0	0	55	89	144		
1	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4				
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	19	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	19	30				
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	23	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	23	34				
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	10	26	6	4	10	8	4	12	2	2	4	29	80	109	0	3	3	1	0	1	7	19	26	0	1	1	0	0	69	123	192			
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		110,6																																		

Sumber: DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	2	11	13	0	0	0	2	11	13
2	Puskesmas Tawangrejo	2	11	13	0	0	0	2	11	13
3	Puskesmas Banjarejo	0	12	12	0	0	0	0	12	12
4	Puskesmas Demangan	2	11	13	0	0	0	2	11	13
5	Puskesmas Manguharjo	2	11	13	0	0	0	2	11	13
6	Puskesmas Patihan	1	11	12	0	0	0	1	11	12
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		9	67	76	0	0	0	9	67	76
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	RS Santa Clara	0	0	0	1	19	20	1	19	20
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	1	2	3	38	31	69	39	33	72
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	2	1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		3	5	8	39	50	89	42	55	97
1	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	10	12	0	0	0	2	10	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	82	96	39	50	89	53	132	185

Sumber: DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	
2	Puskesmas Tawangrejo	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	
3	Puskesmas Banjarejo	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	
4	Puskesmas Demangan	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	
5	Puskesmas Manguharjo	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	
6	Puskesmas Patihan	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	2	3	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	7	7	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	1	12	13	
1	RSUP Dr Soedono	12	16	28	23	28	51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	4	40	71	48	119	
2	RSUD Kota Madiun	6	7	13	44	17	61	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	26	78	
3	RS Santa Clara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	RSIA Al Hasanah	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	7	9	
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	0	2	7	9	16	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	13	24	20	24	44	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		20	24	44	74	55	129	3	2	5	1	2	3	0	5	5	0	0	0	0	0	0	47	17	64	145	105	250	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	33	55	75	60	135	3	2	5	1	2	3	0	5	5	0	0	0	0	0	0	47	17	64	148	119	267	

Sumber: DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN DAN RUMAH SAKIT, 2014

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA MADIUN
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	154,605,718,000	95.41
	A. RUMAH SAKIT		
	a. Belanja Langsung	71,296,247,000	
	b. Belanja Tidak Langsung	9,097,935,000	
	B. DINAS KESEHATAN		
	a. Belanja Langsung	58,012,925,000	
	b. Belanja Tidak Langsung	16,198,611,000	
2	APBD PROVINSI	9,800,000	0.01
3	APBN :	7,420,083,700	4.58
	- Dana Dekonsentrasi	141,230,000	0.09
	- ASKESKIN	6,665,153,700	4.11
	- Tugas Pembantuan	613,700,000	0.38
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	0	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	0	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	162,035,601,700	100.0
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1,026,890,016,000	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		15.06
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	933,132.17	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014